

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI MTS AULIA CENDEKIA
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh

**TIWI EKAWATI
NIM : 12210251**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**Hal : Pengantar Skripsi****Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang***Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang”* yang ditulis oleh saudari TIWI EKAWATI, NIM 12210251, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.***Palembang, April 2017
Dosen Pembimbing I****Dosen Pembimbing II****Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 19730814 199803 2 001****Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 19720122 199803 2 002**

Skripsi berjudul:

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MTS AULIA CENDEKIA
PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudari TIWI EKAWATI NIM 12210251
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 28 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I.
NIP. 19730814 199803 2 001
008**

**Maryamah, M.Pd.I.
NIP. 19761118 200701 2**

**Penguji Utama : Dr. Musnur Hery, M.Ag.
NIP. 19671028 199303 1 001**

()

**Anggota Penguji : Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001**

()

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP: 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kunci suksesmu ada pada diri dan pikiranmu. Jika kamu berpikir sukses, maka kesuksesan akan menghampirimu. Hilangkan pikiran negatif, kejarlah impian dan raihlah kesuksesanmu.

Teruslah berdo'a dan berusaha untuk meraihnya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT., dan Rasulullah Saw.

Kedua orangtuaku tercinta (Ayahanda Suwarno dan Ibunda Sriyati) yang selalu memberi kasih sayang dan semua yang aku butuhkan.

Mbah ku tercinta Rantinem yang tak pernah bosan memberi nasehat.

Kakakku tersayang Ilal Huda, Hartoyo, Mbak Wiwik Andarti, dan Kholil

Abdullah yang tak pernahh bosan dan selalu memberi motivasi.

Adikku tersayang Yeni Wiji Sri Lestari, Syifa Aulia Rahmadhani, dan Achmad

Adya Surya, raihlah cita-citamu setinggi langit.

Beserta keluarga besarku yang selau memberi dukungan.

Kampusku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil‘alamiin, segala puji hanya bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada idola kita Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat pertolongan Allah SWT., serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi PAI dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Ibu Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa membimbing dengan tulus ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
6. Bapak/Ibu Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Ahmadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Aulia Cendekia Palembang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Serta para guru dan Staf tata usaha MTs Aulia Cendekia Palembang.
9. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Suwarno dan Ibunda Sriyati yang selalu memberikan support dan dukungan untuk terus bangkit dan melangkah maju untuk mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik. Kakakku tersayang Ilal Huda dan Hartoyo, Mbak Wiwik Andarti, Kholil

Abdullah yang selalu memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil. Serta keluarga besarku yang selalu memberi motivasi yang tak pernah lelah. Adikku tersayang Yeni Wiji Sri Lestari, sukses selalu ya sayang, jadilah orang yang bermanfaat baik untuk keluarga maupun masyarakat.

10. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mensupport tanpa kenal lelah agar aku terus bangkit dan terus berjuang hingga meraih sukses bersama-sama (Dian Ratna Sari, Siti Nafiah, Sita Silvia, Maria Ulfa, Ayu Sri Rejeki, dan Yunanik).

Penulis sangat menyadari jika manusia tidak luput dari salah dan khilaf karena pada prinsipnya tidak ada manusia yang sempurna. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini pasti masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membangun semangat dan kinerja agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakatnya juga bagi kampus tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 2017

Penulis

TIWI EKAWATI
1221 0251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Variabel Penelitian	16
I. Definisi Operasional Variabel.....	16
J. Hipotesis Penelitian.....	24
K. Metodologi Penelitian	24
L. Sistematika Pembahasan	34

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru	37
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	37
2. Macam-macam Kompetensi Guru.....	43
3. Indikator Kompetensi Profesional.....	49
4. Karakteristik Kompetensi Profesional.....	51
5. Cara Meningkatkan Kompetensi Profesional.....	53
6. Kompetensi Profesional dalam Perspektif Islam.....	59
B. Efektivitas Pembelajaran.....	65
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	65
2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran	68
3. Prinsip-Prinsip Efektivitas Pembelajaran	70
4. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	71
5. Cara Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran	75
6. Efektivitas Pembelajaran dalam Perspektif Islam	77

C. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Efektivitas Pembelajaran.....	79
--	----

BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs Aulia Cendekia Palembang	82
B. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang	84
1. Visi MTs Aulia Cendekia Palembang	84
2. Misi MTs Aulia Cendekia Palembang	85
3. Tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang	86
C. Program Pendidikan MTs Aulia Cendekia Palembang.....	87
D. Kurikulum MTs Aulia Cendekia Palembang.....	91
E. Struktur Organisasi MTs Aulia Cendekia Palembang	92
F. Keadaan Guru MTs Aulia Cendekia Palembang	93
G. Keadaan Siswa MTs Aulia Cendekia Palembang	95
H. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MTs Aulia Cendekia Palembang.....	96
I. Kegiatan Keagamaan MTs Aulia Cendekia Palembang	97
J. Sarana dan Prasarana MTs Aulia Cendekia Palembang	98

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	104
B. Kompetensi Profesional Guru di MTs Aulia Cendekia Palembang.....	105
C. Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang	156
D. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang	202

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	207
B. Saran.....	208

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Populasi MTs Aulia Cendekia Palembang	28
Tabel 3.1 Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	93
Tabel 3.2 Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin	94
Tabel 3.3 Jumlah Guru Berdasarkan Sertifikasi Pendidikan	94
Tabel 3.4 Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang diampu	95
Tabel 3.5 Jumlah Siswa MTs Aulia Cendekia Palembang	95
Tabel 3.6 Fasilitas MTs Aulia Cendekia Palembang	102
Tabel 4.1 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 1	107
Tabel 4.2 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 2	108
Tabel 4.3 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 3	109
Tabel 4.4 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 4	110
Tabel 4.5 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 5	111
Tabel 4.6 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 6	112
Tabel 4.7 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 7	113
Tabel 4.8 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 8	114
Tabel 4.9 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 9	115
Tabel 4.10 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 10	116
Tabel 4.11 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 11	118
Tabel 4.12 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 12	119
Tabel 4.13 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 13	120

No Tabel	Halaman
Tabel 4.14 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 14	121
Tabel 4.15 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 15	122
Tabel 4.16 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 16	123
Tabel 4.17 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 17	124
Tabel 4.18 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 18	126
Tabel 4.19 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 19	127
Tabel 4.20 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 20	128
Tabel 4.21 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 21	129
Tabel 4.22 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 22	130
Tabel 4.23 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 23	131
Tabel 4.24 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 24	132
Tabel 4.25 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 25	134
Tabel 4.26 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 26	135
Tabel 4.27 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 27	136
Tabel 4.28 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 28	138
Tabel 4.29 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 29	139
Tabel 4.30 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 30	140
Tabel 4.31 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 31	141
Tabel 4.32 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 32	142
Tabel 4.33 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 33	143
Tabel 4.34 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 34	144

No Tabel	Halaman
Tabel 4.35 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 35	146
Tabel 4.36 Item Pernyataan Angket Kompetensi Profesional Guru No. 36	147
Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Variabel X	149
Tabel 4.38 Persentase Setiap Kategori Variabel X Seluruh Guru	152
Tabel 4.39 Persentase Setiap Kategori Variabel X Guru S1.....	154
Tabel 4.40 Persentase Setiap Kategori Variabel X Guru D.III/SMA/MA.....	155
Tabel 4.41 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 1	158
Tabel 4.42 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 2.....	159
Tabel 4.43 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 3.	160
Tabel 4.44 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 4.....	161
Tabel 4.45 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 5.....	162
Tabel 4.46 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 6.....	163
Tabel 4.47 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 7.....	164
Tabel 4.48 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 8.....	165
Tabel 4.49 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 9.....	166
Tabel 4.50 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 10.....	167
Tabel 4.51 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 11.....	168
Tabel 4.52 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 12.....	169
Tabel 4.53 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 13.....	170
Tabel 4.54 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 14.....	171
Tabel 4.55 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 15.....	172

No Tabel	Halaman
Tabel 4.56 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 16.....	173
Tabel 4.57 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 17.....	174
Tabel 4.58 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 18.....	175
Tabel 4.59 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 19.....	176
Tabel 4.60 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 20.....	177
Tabel 4.61 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 21.....	178
Tabel 4.62 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 22.....	179
Tabel 4.63 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 23.....	180
Tabel 4.64 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 24.....	181
Tabel 4.65 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 25.....	182
Tabel 4.66 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 26.....	183
Tabel 4.67 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 27.....	184
Tabel 4.68 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 28.....	185
Tabel 4.69 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 29.....	186
Tabel 4.70 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 30.....	187
Tabel 4.71 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 31.....	188
Tabel 4.72 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 32.....	189
Tabel 4.73 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 33.....	190
Tabel 4.74 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 34.....	191
Tabel 4.75 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 35.....	192
Tabel 4.76 Item Pernyataan Angket Efektivitas Pembelajaran No. 36.....	193

No Tabel	Halaman
Tabel 4.77 Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran	195
Tabel 4.78 Persentase Setiap Kategori Variabel Y seluruh Guru	198
Tabel 4.79 Persentase Setiap Kategori Variabel Y Guru S1	200
Tabel 4.80 Persentase Setiap Kategori Variabel Y Guru D.III/SMA/Ma.....	201
Tabel 4.81 Peta Korelasi <i>Product Moment</i>	203

ABSTRAK

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Aulia Cendekia Palembang dengan judul pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran. Peneliti memilih judul tersebut karena ada beberapa guru yang kurang profesional dalam melakukan proses pembelajaran sehingga efektivitas pembelajaran pun tidak terlaksana dengan maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Aulia Cendekia Palembang? bagaimana efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang? apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru di MTs Aulia Cendekia Palembang, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang, dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini yakni jenis data kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru dan efektivitas pembelajaran. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs Aulia Cendekia Palembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah siswa, buku-buku dan dokumentasi sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru MTs Aulia Cendekia Palembang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh guru MTs Aulia Cendekia Palembang karena penelitian ini merupakan populasi. Data diperoleh dengan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus mean, standar deviasi, TSR dan persentase, serta *Product Moment*.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, kompetensi profesional guru di MTs Aulia Cendekia Palembang dikategorikan sedang atau baik karena dari 45 responden terdapat 25 responden atau sebesar (47%) yang mendapat skor pada kategori sedang. *Kedua*, efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dikategorikan sedang atau baik karena dari 45 responden terdapat 30 responden atau sebesar (60%) yang mendapat skor pada kategori sedang. *Ketiga*, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa statistik menyatakan bahwa perbandingan nilai “r” yang terdapat pada r_{hitung} (0,957) adalah lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikasnsi 1% = 0,389 maupun taraf signifikansi 5% = 0,301. Dengan perbandingan $0,389 < 0,957 > 0,301$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, memberi pengetahuan, membina akhlak, etika, moral, mental dan spiritual serta mempersiapkan murid agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan serta percaya diri. Sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah di muka bumi dengan baik.² Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru harus memiliki kompetensi yang cukup. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan

¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm: 65

² Ramayulis, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm: 18

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.³

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam hal ini, kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu,
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual manunggi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴

Kompetensi profesional secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi profesional mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memenuhi persyaratan profesinya dan berkemauan tinggi untuk membuat pembelajaran menjadi efektif secara optimal. Guru harus mengetahui dan menguasai sistem dalam pembelajaran, serta harus mampu mengimplementasikan kompetensi profesional tersebut dalam proses belajar mengajar.

³ Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hlm: 65

⁴ *Ibid.*, hlm. 67

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang mempunyai kompetensi profesional harus bisa membuat pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar.⁵ Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peran guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, media dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara untuk membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif. Untuk membuat pembelajaran tersebut menjadi efektif maka seorang guru harus merencanakan secara matang di mulai dari pembuatan RPP, penyampaian materi, pemilihan metode, dan beberapa hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut dipersiapkan agar apa yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan kompetensi profesional guru bisa memanajemen waktu yang telah disediakan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ketika seorang guru mempunyai

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 25

kompetensi profesional yang mantap maka secara tidak langsung efektivitas pembelajaran akan berjalan maksimal. Akan tetapi jika guru tidak memiliki kompetensi profesional yang baik maka tidak menutup kemungkinan efektivitas pembelajaran pun tidak akan tercapai. Oleh karena itu, guru yang menjadi figur bagi anak didik dan masyarakat harus memiliki kompetensi profesional yang baik sehingga peran guru sebagai pendidik bisa terlaksana.

Untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran maka seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang mantap, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru inilah yang bisa membuat pembelajaran menjadi efektif, dengan bekal kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Aulia Cendekia Palembang pada tanggal 15 sampai 18 Agustus 2016, dalam hal belajar mengajar kompetensi profesional yang dimiliki beberapa guru sudah cukup baik. Guru yang profesional dalam pembelajaran adalah guru menguasai materi yang diajarkan, mampu mengembangkan materi dengan kreatif, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Sedangkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah terlihat, hal tersebut ditandai dengan: komunikasi antara siswa dan guru aktif, melibatkan siswa, motivasi belajar siswa meningkat. Namun ada sebagian besar guru yang kurang profesional yang ditandai: kurang menguasai materi, pada saat mengajar guru masih melihat buku pelajaran, hanya menerangkan materi pada satu tempat tanpa berpindah, tidak menggunakan alat peraga. Sehingga motivasi siswa untuk belajar menurun, guru tidak melibatkan siswa pada saat pembelajaran.

Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan kompetensi profesionalnya agar efektivitas pembelajaran lebih maksimal. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada saat menjelaskan materi pelajaran, guru masih melihat buku teks pelajaran.
2. Beberapa guru belum menggunakan metode yang bervariasi.
3. Beberapa guru kurang menguasai materi.
4. Motivasi belajar siswa belum terlihat.

C. Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang kompetensi profesional guru dengan beberapa indikator sebagai berikut: guru mampu menginterpretasikan materi mata pelajaran yang diajarkan, guru mampu menganalisis materi mata pelajaran yang diajarkan, guru mampu memahami standar kompetensi pada mata pelajaran yang

diampu, guru mampu memahami kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu, guru mampu memahami tujuan pembelajaran yang diampu, guru mampu menyesuaikan materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, guru mampu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, guru mampu memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan, guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan diri. Efektivitas pembelajaran dengan beberapa indikator sebagai berikut: guru mengorganisasikan pembelajaran dengan baik dalam arti sebelum mengajar guru selalu mempersiapkan proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan matang, komunikasi berlangsung dengan baik antara siswa dengan guru, dan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, guru menguasai materi pembelajaran dan pada saat mengajar guru terlihat antusias dalam menyampaikan materi yang diajarkan, pemberian ujian dan nilai yang adil kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, guru selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, menarik minat belajar dan perhatian siswa terfokus pada arahan serta penjelasan guru, membangkitkan motivasi siswa, memanfaatkan alat peraga dan berbagai model pembelajaran, serta pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Aulia Cendekia Palembang?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di MTs Aulia Cendekia Palembang.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.
- c. Untuk menemukan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari manfaat penelitian ini, di antaranya:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional, terutama bagi guru dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran. Khususnya yang berhubungan langsung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.

b. Secara praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya kompetensi profesional dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

4) Bagi Diknas Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam melatih guru sebagai tenaga profesional.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁶ Terdapat beberapa kajian pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi Irlan, prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2012, yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi profesional guru akidah akhlak sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya jawaban responden sebesar 61,67 % dari 60 responden.⁷

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema, yakni kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu efektivitas pembelajaran. Penelitian tersebut menitikberatkan pada kompetensi profesional yang dimiliki guru untuk mengembangkan prestasi belajar siswa, sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada efektivitas pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional. Penelitian ini

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm: 15

⁷ Irlan, *Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*, (Palembang: Skripsi Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), hlm. 82

bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap efektivitas pembelajaran.

Kedua, dalam skripsi Emilia, prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2012, yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 2 Palembang*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi profesional guru MTs Negeri 2 Palembang sudah baik, hal itu dilihat dari hasil wawancara dan observasi terbukti banyak menguasai materi, menggunakan metode yang bervariasi, dan atraktif serta efisien dalam mendayagunakan media pembelajaran. Sedangkan usaha guru dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah terlihat bagus, dimana guru fiqh selalu mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah dan lembaga di luar sekolah.⁸

Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema, yakni kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaannya adalah dari jenis penelitian, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian di atas menitikberatkan kompetensi profesional guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh, penulis lebih menitikberatkan pada efektivitas pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk

⁸ Emilia, *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 2 Palembang*, (Palembang: Skripsi Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), hlm. x

mengetahui pengaruh kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap efektivitas pembelajaran.

Ketiga, dalam skripsi Jepriyanto Bangun, prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015, yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Metode Planted Questions terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di MTs ‘Aisiyah Palembang’*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keefektifan penggunaan metode *Planted Questions* dapat dikategorikan sedang, terbukti dari 72 siswa yang menjadi responden terdapat 36 siswa atau 50% menyatakan sedang, dikategorikan sedang karena penggunaan metode *Planted Questions* dalam proses pembelajaran sudah mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga siswa untuk memahami dan mengamalkan materi yang telah diberikan oleh guru terutama mata pelajaran Akidah Akhlak materi Iman kepada Rasul Allah. Sedangkan responden yang menyatakan tinggi 25 orang siswa atau 35%, dan yang menyatakan rendah memiliki presentase 15% dengan jumlah siswa 11 orang siswa.⁹

Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema, yakni efektivitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas lebih menitikberatkan pada hasil belajar siswa untuk mengetahui efektivitas metode *Planted Questions*.

⁹ Jepriyanto Bangun, *Efektivitas Penggunaan Metode Planted Questions terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di MTs ‘Aisiyah Palembang*, (Palembang: Skripsi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), hlm. xiii

Penulis lebih menitikberatkan pada kompetensi professional yang dimiliki guru dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi professional terhadap efektivitas pembelajaran.

G. Kerangka Teori

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan system pembelajaran.¹⁰

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:¹¹

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu,
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual manunggi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18-19

¹¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 67

Kompetensi profesional sebagaimana telah diamanatkan menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007, indikator kompetensi ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dengan rincian:
 - 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dengan rincian:
 - 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan rincian:
 - 1) Memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan rincian:
 - 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dengan rincian:
 - 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.¹²

¹² *Ibid.*, hlm. 22-23

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki guru di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, materi pembelajaran, proses dan metode disiplin keilmuan dalam pembelajaran yang di emban.

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹³ Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.¹⁴ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, *pertama* adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan *kedua* menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang efektif adalah keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam proses belajar mengajar, mampu membuat siswa melakukan apa yang telah diajarkan oleh guru dan bisa menjadi kebiasaan siswa untuk melakukan apa yang dikatakan guru tersebut.

¹³ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 82

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 119

¹⁵ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 165

Beberapa indikator yang terdapat dalam efektivitas pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik,
- b. Komunikasi secara aktif,
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran,
- d. Sikap positif terhadap peserta didik,
- e. Pemberian pujian dan nilai yang adil,
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran,¹⁶
- g. Melibatkan siswa secara aktif,
- h. Menarik minat dan perhatian siswa,
- i. Membangkitkan motivasi siswa,
- j. Memanfaatkan alat peraga.¹⁷

Dari beberapa indikator tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas pembelajaran adalah mengorganisasikan pembelajaran dengan baik, komunikasi berjalan dengan baik, penguasaan dan antusias guru dalam proses pembelajaran, pemberian pujian dan nilai yang adil kepada seluruh siswa, luwes dalam pendekatan pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan motivasi siswa, dan memanfaatkan alat peraga.

H. Variabel Penelitian

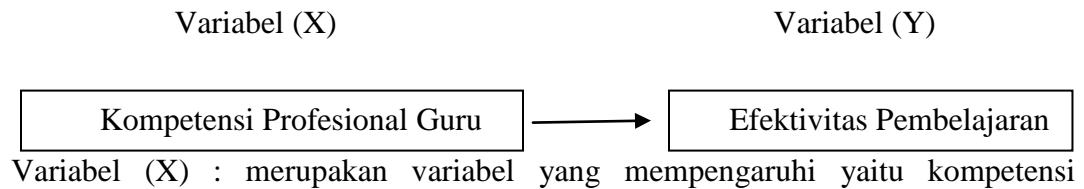
Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁸ Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah kompetensi profesional guru, sedangkan

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 289-290

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 21

¹⁸ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm: 161

variabel Y adalah efektivitas pembelajaran. Variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema yang tertera di bawah ini:



I. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya. Kegunaan penentuan indikator tersebut untuk membantu merumuskan kisi-kisi angket.¹⁹ Berdasarkan pendapat di atas, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Dengan indikator kompetensi profesional sebagai berikut:

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, Op. Cit., hlm. 15-16

1. Menguasai materi mata pelajaran yang diampu, dengan sub indikator:
 - a. Menginterpretasikan materi mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Memahami makna materi pelajaran yang disampaikan
 - 2) Menyampaikan makna materi pelajaran yang disampaikan
 - b. Menganalisis materi mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks pelajaran
 - 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
 - 3) Mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan materi pelajaran yang lain
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu, dengan sub indikator:
 - a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang akan disampaikan
 - 2) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan
 - 3) Menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan
 - 4) Menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ditetapkan
 - b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Menjelaskan secara rinci kompetensi dasar pada materi yang akan disampaikan

- 2) Menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa
 - 3) Membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran yang akan disampaikan
 - 4) Menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran yang akan disampaikan
- c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 1) Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 2) Mengembangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 3) Memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan sub indikator:
- a. Memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 1) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik
 - 2) Menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik
 - 3) Mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan sub indikator:

- a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - 1) Mengoreksi kelebihan sendiri selaku guru dalam penyampaian materi pembelajaran
 - 2) Mengoreksi kekurangan sendiri selaku guru dalam penyampaian materi pembelajaran
 - 3) Mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
 - 4) Mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
- b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.
 - 1) Memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami selaku guru dalam proses pembelajaran
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
- c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 1) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan selaku guru dalam proses pembelajaran
 - 2) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran

- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan
- d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 1) Mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang ditekuni
 - 2) Mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan disampaikan
 - 3) Belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dengan sub indikator:
- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- 1) Berkomunikasi dengan orang tua dalam rangka memperkuat silaturahmi
 - 2) Berkomunikasi dengan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran
 - 3) Berkomunikasi dengan siswa dalam rangka membimbing siswa kearah yang lebih baik
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesi
 - 2) Belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar.

Sedangkan efektivitas pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, kebiasaan tersebut terbentuk karena karena dua faktor, *pertama* adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan yang dilakukan, dan *kedua* menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik, dengan sub indikator:
 - a. Merencanakan pembelajaran
 - 1) Mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam setiap kali pertemuan
 - 2) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan
 - 3) Menentukan materi yang akan diajarkan
 - 4) Menentukan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan
 - 5) Mengalokasikan waktu dengan tepat
 - 6) Menentukan teknik penilaian
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Mengucapkan salam saat masuk kelas
 - 2) Berdoa bersama sebelum proses pembelajaran
 - 3) Membuka proses pembelajaran
 - 4) Mengatur posisi dan tempat duduk siswa

- 5) Menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif
 - 6) Memberikan umpan balik
 - 7) Meyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan
 - 8) Menutup proses pembelajaran
- c. Evaluasi pembelajaran
- 1) Menentukan teknik evaluasi
 - 2) Menentukan cara evaluasi
2. Komunikasi secara aktif
- a. Guru berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
 - b. Komunikasi guru multi arah (guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa)
 - c. Arah pandang guru merata kepada seluruh siswa
3. Antusias dalam pembelajaran
- a. Semangat menyampaikan materi pelajaran
 - b. Semangat untuk memberi pengetahuan kepada siswa
 - c. Semangat untuk memberi keterampilan kepada siswa
4. Pemberian ujian dan nilai yang adil, dalam arti:
- a. Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
 - b. Tidak memihak pada siswa tertentu
5. Melibatkan siswa secara aktif
- a. Memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya
 - b. Memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi
 - c. Memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide

- d. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat
- 6. Menarik minat dan perhatian siswa, dalam arti menarik minat belajar dan perhatian siswa terfokus pada penjelasan guru
 - a. Menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa
 - b. Menyajikan materi dengan kreatif
- 7. Membangkitkan motivasi siswa
 - a. Menggunakan metode yang bervariasi
 - b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif
 - c. Memberikan tugas secara proporsional
 - d. Memberi hadiah
 - e. Menghargai kesuksesan
 - f. Menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa
 - g. Tidak mengancam
 - h. Mengadakan kompetisi yang positif

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁰ Jadi, hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis adalah dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁰ *Ibid.*, hlm: 110

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai kejadian-kejadian.²¹ Kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²² Dari uraian di atas, maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan atau menjelaskan dengan angka-angka. Data tersebut diambil melalui penyebaran angket kepada guru yang menjadi responden dalam penelitian di MTs Aulia Cendekia Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif. Kedua jenis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

15

²¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7

1) Jenis data kuantitatif

Jenis data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²³ Berdasarkan uraian di atas, maka jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan: *pertama*, kompetensi profesional guru dalam hal: menginterpretasikan materi yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menganalisis materi yang mendukung mata pelajaran yang diampu, memahami standar kompetensi pada mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu, menyesuaikan materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan diri. *Kedua*, efektivitas pembelajaran dalam hal: pengorganisasian pembelajaran dengan baik dalam arti sebelum mengajar guru selalu mempersiapkan proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan matang, komunikasi

²³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 7

berlangsung dengan baik antara siswa dengan guru, dan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, guru menguasai materi pembelajaran dan pada saat mengajar guru terlihat antusias dalam menyampaikan materi yang diajarkan, pemberian ujian dan nilai yang adil kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, guru selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, menarik minat belajar dan perhatian siswa terfokus pada arahan serta penjelasan guru, membangkitkan motivasi siswa, memanfaatkan alat peraga dan berbagai model pembelajaran. Data tersebut di dapat melalui angket yang telah disebar dan telah di ubah menjadi data kuantitatif. Selain kedua data di atas, data ini juga berisi tentang jumlah siswa, jumlah guru, jumlah pengelola tata usaha, jumlah sarana dan prasarana serta jumlah pegawai lainnya di MTs Aulia Cendekia Palembang.

2) Jenis data kualitatif

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁴ Kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa kalimat, kata, atau gambar. Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian dan hasil observasi dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Berdasarkan penjelasan di atas maka jenis data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian,

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 161

sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan tenaga administrasi, serta keadaan sarana dan prasarana di MTs Aulia Cendekia Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama.²⁵ Data primer dari penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Data tersebut didapatkan melalui penyebaran angket kepada seluruh guru MTs Aulia Cendekia Palembang yang terpilih menjadi responden dalam penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua.²⁶ Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumentasi, observasi peneliti di sekolah dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 19

²⁶ *Ibid.*

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁷ Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru MTs Aulia Cendekia Palembang, yang berjumlah sebanyak 45 orang, dengan rincian 27 laki-laki dan 18 perempuan.

Tabel 1.1

Rincian Populasi Penelitian
MTs Aulia Cendekia Palembang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	27
2	Perempuan	18
Jumlah		45

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁸ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁹ Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil seluruh guru di MTs Aulia Cendekia Palembang untuk dijadikan sampel dalam

²⁷ Suhasimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm: 173

²⁸ *Ibid.*, hlm: 174

²⁹ *Ibid.*, hlm. 173

penelitian dengan jumlah 45 orang. Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁰ Teknik penilaian menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah).³¹ Metode ini ditujukan kepada seluruh guru MTs Aulia Cendekia Palembang yang menjadi responden dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: *pertama*, kompetensi profesional guru dalam hal: guru mampu menginterpretasikan materi mata pelajaran yang diampu, menganalisis materi mata pelajaran yang diampu, memahami standar kompetensi pada mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu, menyesuaikan materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, melakukan

³⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 107

refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan diri. *Kedua*, efektivitas pembelajaran dalam hal: pengorganisasian pembelajaran dengan baik dalam arti sebelum mengajar guru selalu mempersiapkan proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan matang, komunikasi berlangsung dengan baik antara siswa dengan guru, dan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, guru menguasai materi pembelajaran dan pada saat mengajar guru terlihat antusias dalam menyampaikan materi yang diajarkan, pemberian pujian dan nilai yang adil kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, guru selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, menarik minat belajar dan perhatian siswa terfokus pada arahan serta penjelasan guru, membangkitkan motivasi siswa, memanfaatkan alat peraga dan berbagai model pembelajaran.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³² Metode ini digunakan untuk

³² *Ibid.*, hlm. 145

mendapatkan data tambahan tentang efektivitas pembelajaran dalam hal komunikasi berlangsung dengan baik antara siswa dengan guru, dan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, guru menguasai materi pembelajaran dan pada saat mengajar guru terlihat antusias dalam menyampaikan materi yang diajarkan, guru selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, membangkitkan motivasi siswa, memanfaatkan alat peraga serta menggunakan berbagai model pembelajaran. Dari observasi ini penulis mengetahui keadaan umum maupun proses pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan data-data yang dibutuhkan.³³ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian, letak geografisnya, identitas madrasah, visi dan misi, tujuan madrasah, sarana dan prasarana madrasah, keadaan guru dan siswa dengan mengambil dokumen-dokumen yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan.

³³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 274

d. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁴ Tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru dan efektivitas pembelajaran. Metode ini ditujukan kepada siswa yang terpilih menjadi responden penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.³⁵ Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan tahapan sebagai berikut:³⁶

- a. Mencari skor tertinggi dan terendah kedua variabel, variabel X (kompetensi profesional guru) dan variabel Y (efektivitas pembelajaran).

³⁴ *Ibid.*, hlm. 270

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 163

³⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm.220

b. Menghitung rentang kelas kedua variabel, dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

c. Menghitung jumlah interval kelas kedua variabel, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

d. Menghitung panjang interval kedua variabel, dengan rumus:

$$I = R/K$$

e. Mencari Nilai rata-rata kedua variabel, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{\sum f}$$

f. Mencari Varians dan Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1}$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

g. Mencari kategori tinggi, sedang, dan rendah kedua variabel dengan rumus:

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

h. Selanjutnya mencari korelasi kedua variabel, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum X'}{N} (C_x')}{(SD_x') (SD_y')}$$

Keterangan:

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

C_x' = Nilai korelasi pada variable X yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus: $C_x' = \frac{\quad}{\Sigma f}$

C_y' = Nilai korelasi pada variable Y yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus: $C_y' = \frac{\quad}{\Sigma f}$

SD_x' = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana $i-1$).

SD_y' = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana $i-1$).

N = *Number of Cases*.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

- BAB II : LANDASAN TEORI**, berisikan tentang pengertian kompetensi profesional, macam-macam kompetensi guru, indikator kompetensi profesional, karakteristik kompetensi profesional, cara meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional dalam perspektif Islam, pengertian efektivitas pembelajaran, ciri-ciri efektifitas pembelajaran, prinsip efektivitas pembelajaran, faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, cara meningkatkan efektivitas pembelajaran, efektivitas pembelajaran dalam perspektif Islam, hubungan kompetensi profesional guru terhadap efektifitas pembelajaran.
- BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**, berisikan tentang sejarah berdirinya MTs Aulia Cendekia Palembang, visi misi dan tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang, program pendidikan, kurikulum, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, keadaan sarana dan prasarana.
- BAB IV : ANALISIS DATA**, berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kompetensi profesional guru di MTs Aulia Cendekia Palembang, efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang, dan pengaruh kompetensi profesional guru

terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.

BAB V : PENUTUP, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan sekaligus memberi saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “*Competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi, wewenang.³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk memutuskan atau bertindak.³⁸ Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilihan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru. Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³⁹

Menurut Hall dan Jones mengatakan bahwa kompetensi (*competence*) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan menurut Jonhson, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan,

³⁷ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 132

³⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (TK: Gita Media Press, TT), hlm.445

³⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm: 1

nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, persepsi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.⁴⁰

Senada dengan itu Usman mengatakan bahwa, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini menggambarkan makna bahwa kompetensi ini dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁴¹

Pusat Kurikulum Depdiknas tahun 2002 mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.⁴² Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 23

⁴¹ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 51-52

⁴² Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 157

karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.⁴³

Sedang kompetensi menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.⁴⁴ Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu. Di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki guru dan telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.⁴⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang melalui jenjang pendidikan yang cukup lama untuk memperoleh pengetahuan agar bisa mengerjakan dan melakukan tugas yang diembannya.

Profesional berasal dari bahasa Inggris "*Professional*" yang berarti ahli.⁴⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profesional adalah sesuatu yang berkenaan

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm: 65

⁴⁵ Akmal Hawi, *Op, Cit.*, hlm: 1-2

⁴⁶ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily., *Op. Cit.*, hlm. 449

dengan pekerjaan, berkenaan dengan keahlian, memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁴⁷

Profesional menggarisbawahi perlunya (1) kepandaian dan keahlian tertentu untuk menjalankannya; (2) mengejar mutu atau kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi, serta (3) usaha kerja keras yang merupakan perwujudan dari panggilan terhadap *professio* (pernyataan janji yang diucapkan di muka umum) untuk ikut berkhidmat guna merealisasi terwujudnya nilai-nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan. Sehartian meninjau makna profesional dari tiga dimensi, yaitu: *expert* (ahli), rasa tanggung jawab, dan rasa kesejawatan.⁴⁸

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴⁹ Seseorang yang profesional harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam;
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya;
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai;
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya;
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan;
6. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;

⁴⁷ Tim Prima Pena, *Op. Cit.*, hlm. 627

⁴⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 196-197

⁴⁹ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 45

7. Memiliki klien/objek layanan yang tetap seperti dokter dengan pasiennya dan guru dengan muridnya;
8. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat;⁵⁰
9. Pilihan terhadap jabatan itu disadari oleh motivasi yang kuat dan merupakan panggilan hidup orang yang bersangkutan;
10. Telah memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang bersifat dinamis dan terus berkembang;
11. Ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus tersebut di atas diperoleh melalui studi dalam jangka waktu lama di perguruan tinggi;
12. Punya otonomi dalam bertindak ketika melayani klien;
13. Mengabdikan kepada masyarakat atau berorientasi kepada layanan sosial, bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial;
14. Menjadi anggota organisasi profesi;
15. Organisasi profesi tersebut menentukan persyaratan penerimaan para anggota, membina profesi anggota, mengawasi perilaku anggota, memberi sanksi, dan memperjuangkan kesejahteraan anggota;
16. Berhak mendapat imbalan yang layak.⁵¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profesional adalah seseorang yang ahli dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan mendapatkan imbalan yang layak dalam tugas tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.⁵² Kompetensi profesional merupakan kemampuan nyata atas penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 47

⁵¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 282-283

⁵² Ramayulis, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 84

materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan, dan kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya.⁵³

Menurut Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Kompetensi ini mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa kompetensi profesional proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan ditempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.⁵⁴

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi:

- c. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu,
- d. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual manunggi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁵⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guru dengan bekal

⁵³ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 52

⁵⁴ Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 90

⁵⁵ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 67

pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu yang cukup lama diperguruan tinggi untuk melaksanakan tugas yang diembannya.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang menjadi syarat sebagai guru. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat di pertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Beberapa kompetensi tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁶ Beberapa kemampuan diatas akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru, yakni:

 - a) Kecerdasan peserta didik, kecerdasan peserta didik yang harus dipahami adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan moral, dan kecerdasan sosial.

⁵⁶ Tim Penyusun Undang-Undang, *Op. Cit.*, hlm. 66

- b) Kreativitas, kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya.
 - c) Kondisi fisik berkaitan dengan pengelihatian, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu mengatasi kekurangan mereka.
 - d) Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat diklarifikasikan atas kognitif, psikologis termasuk psikologi agama dan fisik, kepribadian peserta didik, kesehatan mental.⁵⁷
- 2) Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran
- Dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan:
- a) Perencanaan pembelajaran, guru berupaya merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Perencanaan tersebut disusun dalam RPP.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Umumnya pembelajaran menyangkut tiga hal, yakni pre tes, proses dan post tes.
- 3) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan sekaligus sebagai sumber pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis, dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.
- 4) Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik,

⁵⁷ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm: 90-91

yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar dan akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

- 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.⁵⁸

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah mampu memahami pendidikan yang diampunya, mampu merencanakan proses pembelajaran, mampu memahami peserta didik, dan mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara baik dan benar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian guru yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁵⁹ Menurut Sumardi yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa, kompetensi kepribadian ialah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bagkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain, bersikap

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 94-95

⁵⁹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 66

seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dikuasai guru adalah beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta memiliki sifat ulet, tangguh, tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bagkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulis, isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bargaul secara santun degan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁶¹ Menurut M. Saekhan Muchith yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru

⁶⁰ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 55

⁶¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 67

harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.⁶²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah mampu berkomunikasi lisan, tulis, isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual manunggi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁶³

⁶² Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 73

⁶³ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 67

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menguasai landasan kependidikan

Diantara landasan pendidikan yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

 - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional (a) mengkaji tujuan pendidikan nasional; (b) mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah; (c) meneliti antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan nasional; (d) mengkaji kegiatan pembelajaran yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat (a) mengkaji peranan sekolah; (b) mengkaji peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan; (c) mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
 - c. Mengetahui standar kompetensi dasar dan indikator kompetensi dalam pembelajaran.
2. Menguasai bahan pembelajaran

Adapun bahan pembelajaran yang akan dikuasai guru adalah sebagai berikut:

 - a. Menguasai kurikulum pendidikan dasar dan menengah (a) mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah; (b) menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah; (c) menelaah buku pedoman khusus bidang studi; (d) melaksanakan kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
 - b. Menguasai bahan penunjang (a) mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan studi/mata pelajaran; (b) mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi.
 - c. Menguasai bahasa dengan baik dan benar, di antara bahasa yang harus dikuasai adalah bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab.
3. Menguasai teknologi informasi
4. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
5. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
6. Menguasai metode berpikir
7. Mampu bekerja berencana dan terprogram

8. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
9. Mampu memahami bimbingan dan konseling
10. Mampu meyenggarakan administrasi sekolah
11. Berani mengambil keputusan.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional yang harus dikuasai guru adalah memahami dan dapat mengaplikasikan tujuan pendidikan nasional, menguasai dan memahami bahan pembelajaran, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan, dan berani mengambil keputusan.

3. Indikator Kompetensi Profesional

Menurut Permendiknas RI, ada beberapa indikator yang terdapat dalam kompetensi profesional guru, diantaranya adalah sebagai berikut:

- f. Menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dengan rincian:
 - 3) Menginterpretasikan materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Menganalisis materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- g. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu, dengan rincian:
 - 4) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - 5) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 6) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- h. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan rincian:
 - 3) Memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 4) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- i. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan rincian:
 - 5) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

⁶⁴ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 84-89

- 6) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.
- 7) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
- 8) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dengan rincian:
 - 3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁶⁵

Dari beberapa indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi profesional adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Senada dengan itu, Kunandar berpendapat bahwa ada beberapa indikator kompetensi profesional guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- b. Mamahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
- c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Maneguasai langkah-langkah penelitian dan kajian khusus untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.⁶⁶

⁶⁵ Tim Penyusun, *Undang-undang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 22-23

⁶⁶ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 77

Dari beberapa indikator yang diungkapkan oleh Kunandar tersebut dapat disimpulkan bahwa yang harus dimiliki oleh guru yang mempunyai kompetensi profesional adalah mampu memahami dan mengerti materi ajar yang disampaikan, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, menerapkan konsep pelajaran yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian khusus guna untuk meningkatkan kompetensi profesional.

4. Karakteristik Kompetensi Profesional

Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Ada beberapa karakteristik mengenai kompetensi profesional guru diantaranya:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-perannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.⁶⁷

Sedangkan menurut Gary dan Margaret yang dikutip oleh Mulyasa, berpendapat bahwa karakteristik kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, menciptakan iklim untuk tumbuhnya kerjasama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 38

- b. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah,
- c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*) antara lain: memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik, memberikan respon yang sifatnya membantu terhadap peserta didik yang lamban belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan dan kemampuan memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.
- d. Memiliki kemampuan peningkatan diri antara lain menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.⁶⁸

Dari beberapa karakteristik kompetensi profesional tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik kompetensi profesional yakni, guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, guru mampu melaksanakan perannya, guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar belajar di kelas.

Selanjutnya Oemar Hamalik juga berpenapat, bahwa yang menjadi karakteristik kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Fisik, sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- b. Mental/kepribadian diantaranya, berjiwa Pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti, mampu menyuburkan sikap demokrasi, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat

⁶⁸ E. Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 22-24

- terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya yang disiplin, memiliki *sense of humor*.
- c. Keilmuan/pengetahuan yaitu memahamai ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan, mampu menerapkan dalam tugasnya sebagai pendidik, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
 - d. Keterampilan, mampu berperan sebagai orginisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan *structural, interdisipliner, fungsional, behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu memecahkan dan melaksanakan kegiatan pendidikan diluar sekolah.⁶⁹

Dari karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik yang terdapat dalam kompetensi profesional adalah sehat jasmani dan rohani, mempunyai mental dan kepribadian yang mantap, mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup, serta mempunyai keterampilan dalam proses belajar mengajar.

5. Cara Meningkatkan Kompetensi Profesional

Pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru dilaksanakan atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dan prinsip khusus tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

- a. Prinsip umum
 1. Diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 37-38

2. Diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
5. Diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁷⁰

Prinsip umum tersebut di atas diselenggarakan guna agar guru mampu menerapkan kompetensi profesionalnya dalam proses pembelajaran dengan mantap tanpa keraguan dan dapat dipertanggungjawabkan pada lingkungan masyarakat.

b. Prinsip khusus atau operasional pembinaan dan pengembangan profesi dan karir disajikan sebagai berikut:

1. Ilmiah, dimana adanya keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan, dimana rumusnya berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru sebagai pendidik profesional dan pedagogik.
3. Sistematis, dimana setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. Konsisten, dimana adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indikator.
5. Aktual dan kontekstual yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan iptek.
6. Fleksibel, dimana rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman .
7. Demokratis, dimana setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.
8. Objektif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator terukur dari kompetensi profesionalnya.

⁷⁰ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 28

9. Komprehensif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesional dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan atau kompetensi, mampu menjadi dirinya sendiri, dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
10. Memandirikan, dimana setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
11. Profesional, dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.
12. Bertahap, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru benar-benar mencapai puncak profesional.
13. Berjenjang, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
14. Berkelanjutan, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berkelanjutan karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta adanya kebutuhan penyegaran kompetensi guru.
15. Akuntabel, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik.
16. Efektif, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.
17. Efisiensi, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.⁷¹

Prinsip khusus yang diselenggarakan guna meningkatkan kompetensi profesional dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut: Ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, aktual dan kontekstual, fleksibel, demokratis, objektif,

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 29-30

komprehensif, memandirikan, profesional, bertahap, berjenjang, berkelanjutan, akuntabel, efektif, efisien.

Cara pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilakukan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan pelatihan
 - a) *In-House Training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.
 - b) Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan secara periode tertentu, misalnya magang di sekolah tertentu untuk manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.
 - c) Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya di bidang manajemen sekolah atau manajemen kelas.
 - d) Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan lewat belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibukota kabupaten atau di provinsi.⁷²

⁷² *Ibid.*, hlm. 30-31

- e) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.
 - f) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
 - g) Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat.
 - h) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Program ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru lain dalam upaya pengembangan profesi.
- b. Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan
- a) Diskusi masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami sekolah.
 - b) Seminar. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
 - c) *Workshop*. *Workshop* dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya.
 - d) Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
 - e) Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
 - f) Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

- g) Pembuatan karya teknologi atau karya seni. Karya yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.⁷³
- c. Sendiri-sendiri, yaitu dengan jalan:
 - a) Menekuni dan mempelajari secara kontinu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan teknik atau cara atau proses belajar mengajar secara umum. Misalnya, pengetahuan tentang PBM (Proses Belajar Mengajar) atau ilmu-ilmu lainnya yang dapat meningkatkan tugas keprofesiannya.
 - b) Mencari spesialisasi bidang ilmu yang diajarkan.
 - c) Melakukan kegiatan-kegiatan mandiri yang relevan dengan tugas keprofesiannya.
 - d) Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran.
- d. Secara bersama-sama dapat dilakukan, misalnya dengan:
 1. Mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya.
 2. Mengikuti program pembinaan kekohesifan secara khusus, misalnya program akta, sertifikasi, dan lain sebagainya.⁷⁴

Cara meningkatkan kompetensi profesional guru selanjutnya adalah dengan cara pendidikan dan pelatihan (IHT, program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di perguruan tinggi, pembinaan internal oleh sekolah, pendidikan lanjut), kegiatan selain pendidikan dan pelatihan (diskusi masalah pendidikan, seminar, *workshop*, penelitian, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, pembuatan karya teknologi atau karya seni), sendiri-sendiri, yaitu dengan jalan: menekuni dan mempelajari secara kontinu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan teknik atau cara atau proses belajar mengajar secara umum, mencari spesialisasi bidang ilmu yang diajarkan, mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai

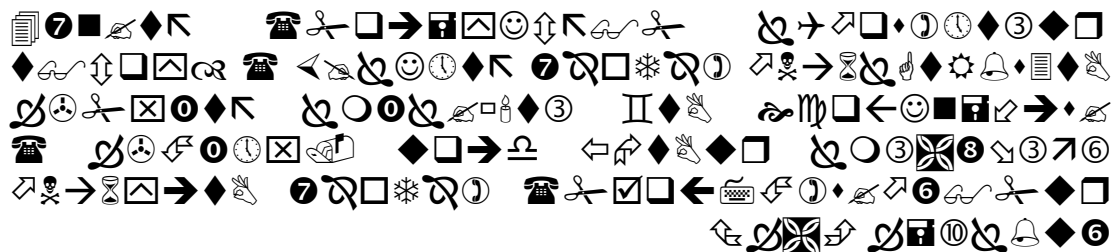
⁷³ *Ibid*, hlm. 32-33

⁷⁴ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, cet. ke-1, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2008), hlm.hlm. 110.

dengan kebutuhan pengajaran), secara bersama-sama dapat dilakukan, misalnya dengan mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya.

6. Kompetensi Profesional dalam Perspektif Islam

Konsep Islam menyatakan, guru profesional bukan hanya ahli, bisa, disiplin, dan akuntabel saja, tetapi juga harus didasari bahwa guru dalam tugasnya sebagai ibadah kepada Allah, sebagai perintahnya. Karena itu dalam melaksanakan profesinya guru dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan keikhlasan kepada Allah. Di samping menjadi suri tauladan guru terlebih dahulu berakhlak karimah agar menjadi rujukan muridnya dalam sifat, sikap, serta perilakunya.⁷⁵ Kompetensi profesional dalam Islam khususnya di bidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan kenginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 93 Allah berfirman:



Artinya: “Dan Dia berkata: Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu.

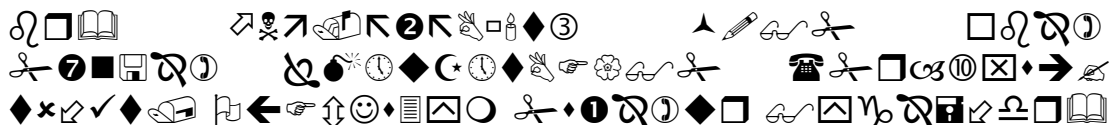
Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinkannya dan siapa yang berdusta.

⁷⁵ Pupuh Faturahman dan AA Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm. 2

*Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu”.*⁷⁶

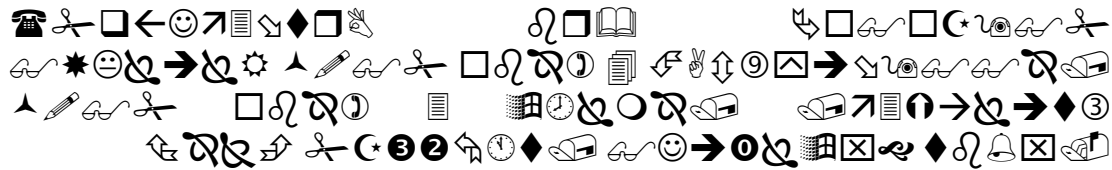
Dalam tafsir Al Misbah menjelaskan terdapat kata “makanah” pada mulanya berarti kekuatan penuh melaksanakan sesuatu.⁷⁷ Disini dapat kita pahami dalam arti kondisi yang menjadikan seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendaknya semaksimal mungkin. Dengan kata lain, termasuk juga kompetensi profesional guru harus melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin, supaya tercetak generasi yang berkarakter. Ayat di atas juga telah menginformasikan kita bahwa Allah menginstruksikan Rasulullah supaya kaumnya bekerja, berbuat sesuai dengan kedudukan dan kemampuan mereka. Melalui surat Hud Allah menjelaskan kepada Nabi Syu’aib supaya memerintahkan kaumnya untuk bekerja dan berbuat sesuai dengan kemampuan dan kedudukan yang mereka miliki. Apapun pendirian dan kepercayaan mereka, menjadi catatan kita bahwa para Nabi dan pengikutnya juga akan bekerja. Yang kemudian mereka akan mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Senada dengan itu, Abudin Nata menjelaskan di dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam mengenai Profesional Guru dalam Surat An-Nisa ayat 58 Allah berfirman:



⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunah, 2012), hlm. 233

⁷⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, cet. VIII, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 335



Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.⁷⁸

Ayat di atas menjelaskan catatan penting dalam hubungannya dengan kompetensi profesional guru yakni: *Pertama*, seorang tenaga profesional adalah seorang yang bersifat *al-amin* (terpercaya), *al-hafidz* (dapat menjaga amanah), *al-wafiya* (yang merawat sesuatu dengan baik). *Kedua*, seorang tenaga pendidik profesional dalam pandangan Islam adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian. *Ketiga*, seorang pendidik yang profesional dalam pandangan Islam adalah seorang yang bertindak adil, yakni memberikan hak kepada yang memilikinya dengan cara yang paling efektif atau tidak berbelit-belit (*iyshal al-haqq ila shahibihi min aqrab al-thuruq ilahi*). Penjelasan ketiga catatan penting yang ada dalam kompetensi profesional tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

Pertama, seorang tenaga profesional adalah seorang yang bersifat *al-amin* (terpercaya), *al-hafidz* (dapat menjaga amanah), *al-wafiya* (yang merawat sesuatu dengan baik). Imam al-Maraghi lebih lanjut menjelaskan makna amanah yang terdapat pada ayat tersebut menjadi tiga bagian, yaitu *amanah al-abd ma'a*

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 88

rabbih, *amanah al-abd ma'a al-naas*, dan *amanah abd ma'a nafsih*. *Amanah al-abd ma'a rabbih* adalah sesuatu yang harus dijaga dan dilaksanakan oleh seorang hamba terhadap Tuhannya, seperti memelihara segala perintah-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya, serta mengamalkan syariat-Nya dalam rangka mendapatkan manfaat dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Sedangkan *amanah al-abd ma'a al-naas* adalah sesuatu yang harus dijaga dan dilaksanakan oleh seorang hamba terhadap orang lain, seperti seorang pemimpin yang berbuat adil terhadap rakyatnya, seorang ulama yang berbuat adil terhadap orang-orang awam dan menunjukinya kepada akidah yang benar, berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan memberikan pendidikan yang baik dan usaha yang halal. Selanjutnya *amanah abd ma'a nafsih* adalah seseorang yang menggunakan potensi dan kompetensinya hanya untuk sesuatu yang bermanfaat dan memberikan kemaslahatan baginya di dunia dan akhirat, menjaga dirinya dari hal-hal yang dapat merugikan, memelihara diri dari berbagai penyakit dan mempelajari ilmu kesehatan.⁷⁹

Kedua, seorang tenaga pendidik profesional dalam pandangan Islam adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian. Kepercayaan yang diberikan Rasulullah Saw. kepada Utsman ibn Thalhah untuk menjaga kunci Ka'bah tersebut, adalah karena Utsman ibn Thalhah sudah teruji keahliannya selama bertahun-tahun. Nabi Muhammad Saw. tidak terpengaruh untuk menyerahkan kunci Ka'bah tersebut kepada orang lain, termasuk keluarga dan sahabat dekatnya

⁷⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 222

yang belum teruji keahliannya. Walaupun demikian kuat desakan sahabat dan keluarga Nabi tersebut untuk menyerahkan kunci Ka'bah kepadanya, namun Nabi Muhammad Saw., tetap profesional tidak tergoyahkan untuk bertindak kolusi dan nipotisme, sehingga dalam hadisnya yang diriwayatkan Imam Bukhari, Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِذَا وُسِّدًا لِأَمْرٍ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ زَوَاهُ الْبُخَارِي

Atinya: “Apabila suatu perkara diberikan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah akan kehancurannya.” (HR. Bukhari).⁸⁰

Dari petikan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa, menyerahkan suatu urusan atau pekerjaan kepada yang bukan ahlinya atau bukan bidangnya maka berakibat pada kehancuran dan kebinasaan. Seperti halnya dalam proses pembelajaran, apabila guru tidak mempunyai keahlian maka akan menyebabkan kerusakan dan jatuhnya mutu pendidikan.

Ketiga, seorang pendidik yang profesional dalam pandangan Islam adalah seorang yang bertindak adil, yakni memberikan hak kepada yang memilikinya dengan cara yang paling efektif atau tidak berbelit-belit (*iyshal al-haqq ila shahibihi min aqrab al-thuruq ilahi*). Keterangan ayat di atas menunjukkan bahwa pandangan Islam tentang kompetensi profesional bukan hanya ditunjukkan dengan keahlian dan kemahiran dalam melakukan suatu pekerjaan, melainkan pula dengan

⁸⁰ Zainuddin Hamidy, dkk., *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, (Jakarta: Bumirestu, 1992), Jilid 1, Cet. Ke-13, hlm. 40

amanah dan tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan diri sendiri. Kompetensi profesional terkait dengan sikap berlaku adil, tenang, tidak panik, tidak mudah dihasut, sabar dan pemaaf.

Kompetensi profesional dalam Islam bukan hanya ada dalam teori, melainkan telah ditunjukkan dan dipraktikan oleh Nabi Muhammad Saw. Kompetensi profesional ini harus pula mendasari kompetensi profesional yang dirumuskan dalam undang-undang dan peraturan sebagaimana tersebut di atas. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru yang beragama Islam, sehingga di samping memiliki kesamaan kompetensi profesional dengan guru lainnya, seorang guru muslim yang memiliki kekhususan kompetensi profesionalnya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁸¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional menurut pandangan Islam adalah seseorang yang memelihara segala perintah-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya, serta mengamalkan syariat-Nya dalam rangka mendapatkan manfaat dan mendekatkan diri kepada-Nya , amanah dan tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan diri sendiri, berlaku adil, tenang, tidak panik, tidak mudah dihasut, sabar dan pemaaf.

⁸¹ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 225-227

B. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni efektivitas dan pembelajaran. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni “*effective*” yang berarti berhasil, ditaati.⁸² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.⁸³ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.⁸⁴

Sedangkan arti pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.⁸⁵ Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.⁸⁶ Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor

⁸² Hasan Sadily, *Op.Cit.*, hlm. 207

⁸³ Tim Prima Pena., *Op. Cit.*, hlm. 45

⁸⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 119

⁸⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 172

⁸⁶ Misna Erlinda, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif*, *Jurnal Vol. 5. No. 1. Januari-April 2010*: 121

lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.⁸⁷

Menurut pandangan sistem, seperti dikemukakan Dick dan Carey, pembelajaran merupakan proses sistematis yang memandang setiap komponennya (guru, siswa, bahan, dan lingkungan belajar) sebagai bagian yang sama pentingnya dalam mencapai kesuksesan belajar.⁸⁸ Supardi mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁹

Senada dengan itu, Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan aktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.⁹⁰ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, *pertama* adanya kesukaan hati

⁸⁷ M. Fadlillah, *Op. Cit.*, hlm. 172

⁸⁸ Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelicha, 2014), hlm. 124-125

⁸⁹ Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 164

⁹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 94

kepada suatu pekerjaan, dan *kedua* menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.⁹¹ Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.⁹²

Menurut Supardi, bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Beberapa indikator yang terdapat dalam efektivitas pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik,
- b. Komunikasi secara aktif,
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran,
- d. Sikap positif terhadap peserta didik,
- e. Pemberian pujian dan nilai yang adil,
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran,
- g. Hasil peserta didik yang baik,
- h. Melibatkan siswa secara aktif,

⁹¹ Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 165

⁹² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 287

⁹³ Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 164-165

- i. Menarik minat dan perhatian siswa,
- j. Membangkitkan motivasi siswa,
- k. Memanfaatkan alat peraga.⁹⁴

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru harus mampu mengorganisasikan pembelajaran dengan baik, berkomunikasi dengan baik, menguasai materi, adil dalam memberikan nilai, melibatkan peserta didik dengan aktif, menarik minat dan perhatian siswa, menggunakan alat peraga.

2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasannya efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui :

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa,
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai,
- e. Tingkah alih belajar,
- f. Tingkat retensi belajar.⁹⁵

Sedangkan dalam buku Bambang Warsita, ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif antara lain :

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.

⁹⁴ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, hlm. 289-290

⁹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 156

- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.⁹⁶

Senada dengan itu, Hunt dalam Dede Rosyada mengemukakan ukuran kelas atau mengajar efektif itu adalah:

- a. Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari.
- b. Siswa merasa senang dalam proses mereka belajar.
- c. Siswa menjadi senang terhadap sekolah.
- d. Siswa menjadi taat terhadap berbagai aturan yang ada di masyarakat.
- e. Mengajar itu menghasilkan semua yang diinginkan untuk tercapai.⁹⁷

Dari beberapa ciri-ciri efektivitas pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri efektivitas pembelajaran adalah kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa, kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai, guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru, penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari, siswa merasa senang dalam proses mereka belajar, siswa menjadi senang terhadap sekolah, siswa menjadi taat terhadap berbagai aturan yang ada di masyarakat.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 289

⁹⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 118

3. Prinsip-prinsip Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.⁹⁸ Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹

Menurut Ridwan Abdullah Sani, hal yang perlu ditimbang oleh guru adalah prinsip belajar efektif, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar;
- b. Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan;
- c. Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari “bermanfaat”;
- d. Pembelajaran yang “berhasil” akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Supardi, dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa;
- b. Pembalikan makna belajar dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas;
- d. Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional;
- e. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan;
- f. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah;
- g. Mengembangkan kreativitas siswa;
- h. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi;

⁹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 54

⁹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 41

¹⁰⁰*Ibid.*, hlm. 42

- i. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik;
- j. Belajar sepanjang hayat;
- k. Perpaduan kemandirian dan kerjasama.¹⁰¹

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru akan berhasil dalam menjalankan proses belajar mengajar apabila memperhatikan beberapa hal: mempersiapkan proses pembelajaran secara matang, guru mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan kreativitas belajar siswa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya tujuan utama dari pembelajaran yaitu supaya terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/penghayatan), maupun psikomotorik (keterampilan/pengalaman). Menurut Muhammad Ali, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor siswa, faktor pendidik, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.¹⁰² Keempat faktor tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

a. Faktor siswa

Siswa merupakan subjek yang aktif dan dinamis, ia mempunyai banyak potensi yang perlu dikembangkan. Agar potensi yang ada dapat tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan yang sempurna, hal ini dibutuhkan banyak

¹⁰¹Supardi., *Op.Cit.*, hlm. 173-180

¹⁰² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), hlm. 31

pengarahan dan bimbingan agar perkembangan jiwanya dapat searah dengan penambahan umurnya.

Siswa juga merupakan komponen yang termasuk dalam proses interaksi belajar-mengajar yang paling penting, karena tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Siswa ikut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, guru hendaknya memiliki pandangan tentang anak didik (siswa) sebagai berikut:

1. Anak adalah pribadi unik
2. Setiap anak adalah makhluk individu yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan
3. Dalam proses perkembangan, anak membutuhkan bantuan walaupun sifat anak tidak ditentukan oleh pendidik, tetapi oleh anak itu sendiri.
4. Anak harus hidup dengan individu yang lain.¹⁰³

b. Faktor Pendidik/Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk berinteraksi dalam proses belajar-mengajar, tugas guru bukan saja menyangkut kegiatannya di dalam kelas atau di sekolah, melainkan harus pula melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku sehubungan dengan kedudukannya sebagai guru.

Menurut Daryanto, salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, gurulah yang berada di garis terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung

¹⁰³ Roestiyah, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 79

dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar-mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, maupun *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, harus didapatkan sosok guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.¹⁰⁴

Dengan demikian, kompetensi profesional guru sangatlah penting dimiliki dan ditingkatkan oleh seorang guru sehingga akan mudah untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Faktor Kurikulum

Secara sederhana kurikulum menggambarkan pada sisi pelajaran dan pola belajar-mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum dan pola interaksi guru-siswa mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Deradjat, bahwa yang dimaksud dengan kurikulum dalam proses pendidikan yaitu sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.¹⁰⁵

Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat

¹⁰⁴ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV. Publisher, 2009), hlm. 250

¹⁰⁵ Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 122

dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam pula. Hal inilah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar-mengajar.

d. Faktor Lingkungan

Maksud dari lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dan guru, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi yang dapat memberikan pengaruh. Sehubungan dengan ini, Zulkifli mengistilahkan faktor lingkungan di dalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, berupa lingkungan fisik (kelas, laboratorium, perpustakaan, sekolah dsb) dan lingkungan non fisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar dsb).¹⁰⁶

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, masing-masing unsur saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Baik buruknya unsur yang ada akan berpengaruh pada proses pembelajaran, apabila unsur-unsurnya baik maka akan mempermudah guru untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Namun apabila unsur-unsurnya buruk maka proses pembelajaran mengalami kesulitan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

¹⁰⁶ Zulkifli, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*, 2009 (online) http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Faktor_yg_mempengaruhi__pemb_abk.pdf diakses pada tanggal 20 Januari 2017

5. Cara Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang memandang setiap komponennya (guru, siswa, bahan, dan lingkungan belajar) sebagai bagian yang sama pentingnya dalam mencapai kesuksesan belajar.¹⁰⁷ Untuk melaksanakan efektivitas pembelajaran tersebut maka seorang guru harus menguasai cara-cara sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
- c. Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan semangat.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, di samping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
- e. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi. Misalnya intelegensi, bakat, minat, tingkah laku, sikap dan lainnya. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individual.
- f. Guru selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu

¹⁰⁷ Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelicha, 2014), hlm. 124-125

- mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
- g. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. Sugesti yang kuat akan memngsang siswa untuk lebih giat belajar.
 - h. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun di luar sekolah. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan.
 - i. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu, dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif.
 - j. Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya. Siswa akan hidup kemampuan berpikirnya, pantang menyerah bila persoalannya belum memperoleh penyelesaian.
 - k. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah seperti pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran secara terpisah satu sama lainnya. Siswa tidak memperoleh gambaran bahwa diantara ilmu-ilmu pengetahuan itu saling berhubungan dan saling melengkapi. Untuk menghindari proses berpikir yang demikian maka perlu segala pelajaran yang diberikan kepada siswa diintegrasikan.¹⁰⁸
 - l. Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah, agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya.
 - m. Dalam interaksi belajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.

¹⁰⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 92-94

- n. Pengajaran remedial, banyak faktor menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru perlu meneliti faktor itu, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisis kesulitan-kesulitan. Dari sebab itu guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan. Bila syarat itu dipenuhi oleh guru waktu mengajar, diharapkan interaksi mengajar belajar itu meningkat, atau dapat dikatakan guru melaksanakan mengajar yang efektif.¹⁰⁹

Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut harus dikuasai oleh guru yang profesional agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

6. Efektivitas Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini Allah SWT., berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذِكْرًا ۖ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ عِنْدَهُ مُخْتَلِفِينَ أَلْسِنَتِكُمْ وَإِن لَّيَكُن لَّكُمْ أَلْسِنَةٌ وَأَعْيُنٌ فَأَرْجِعُوا إِلَى اللَّهِ عَسَىٰ أَنْ تُؤْتَوْنَ مِنْهُ حَقًّا كَمَا نَسُوا ۗ﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran

yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

¹⁰⁹ Ibid, hlm. 94-95

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)¹¹⁰

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Ta’ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad Saw. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Qur’an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta’ala. “Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik” yakni, barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. Dengan demikian, Allah Ta’ala memerintahkannya untuk berlemah lembut. Arti selanjutnya “Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya”. Maksudnya, Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah Ta’ala, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas Kami.¹¹¹

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 282

¹¹¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah An-Nahl Ayat 125*, (online), <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/21/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nahl-ayat-125> diakses tanggal 01 Februari pukul 10:13 WIB

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan tutur kata yang lemah lembut.

C. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Efektivitas Pembelajaran

Guru adalah salah satu faktor dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya saja tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.¹¹²

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan pembelajaran, terutama guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna (*purposeful teaching*), artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap profesi dan siswanya (*high expectation all round*).

¹¹² Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 39

Dalam mengajar, guru menjadi seorang komunikator yang menanamkan harapan kepada siswanya (*communicating expectations*) dan dia adalah seorang yang cerdas yang setiap harinya bergelut dengan ilmu pengetahuan dan menyenangkan tantangan intelektual (*providing intellectual challenge*).¹¹³

Profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi profesional niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.¹¹⁴

Bedasarkan uraian di atas, betapa besar jasa guru profesional dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk sosial, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang

¹¹³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Op. Cit.*, hlm. 42

¹¹⁴ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 40-41

lain sejak lahir bahkan sampai meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya.

Demikian pula peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang dengan optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang dengan optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Dalam hal ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sirojuddin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran. Hubungan positif yang signifikan dalam artian seorang guru profesional harus memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan di dalam kelas. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa $r = 0,68$ yaitu berada pada kriteria $0,40 - 0,70$ yang berarti korelasi sedang atau cukup. Dengan demikian ada korelasi yang positif antara kompetensi profesional guru dengan efektivitas pembelajaran.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs Aulia Cendekia Palembang

Pesantren Aulia Cendekia yang didirikan oleh K.H. Hendra Zainuddin, M.Pd.I pada 10 Agustus 2007 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mencetak kader ulama yang cendekia dan sekaligus memelihara kesinambungan budaya lokal masyarakat Sumatera Selatan.

Keberadaan pesantren Aulia Cendekia ini sangat diharapkan oleh masyarakat kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang sebab belum ada lembaga pendidikan Islam sejenis yang ada di kelurahan ini. Sebagai lembaga pendidikan Islam pencetak para hafidz-hafidzah dan sekaligus mampu menjawab dinamika dan tantangan masyarakat global. Di pesantren Aulia Cendekia selain diselenggarakan pendidikan menghafal serta mengkaji ulum al-Qur'an dan kitab kuning juga dilaksanakan jenjang pendidikan formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA).

Salah satu realisasi kerjasama pesantren Aulia Cendekia dengan Departemen Agama RI, pada tahun 2008 ini, Departemen Agama RI memberikan "amanah" pembangunan sarana fisik Gedung Madrasah Tsanawiyah melalui Program Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Indonesian-Australian. Melalui Program Madrasah Tsanawiyah Satu Atap ini semakin mempercepat kemajuan proses pembelajaran ini di pesantren Aulia Cendekia.

MTs Aulia Cendekia beralamat di JL.Tanjung Api-api, RT. 12, RW 03, Talang Jambe, dengan garis Lintang: 3.969065999327024 dan garis Bujur : 107.95269012451172 serta Ketinggian: -34. Di usianya yang ke-8 tahun, Pesantren Aulia Cendekia sebagai pusat penghafalan dan pengkajian Al-Qur'an saat ini telah menyelenggarakan jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), termasuk di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim. Dengan semakin majunya lembaga pendidikan Islam, setidaknya Pesantren Aulia Cendekia dapat berperan memajukan dunia pendidikan Islam di Sumatera Selatan dan sekaligus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹¹⁵

Pesantren dengan berbagai macam basisnya yang ada di Indonesia menambah keyakinan potensi pesantren sangat penting. Misalnya pesantren berbasis agama, pesantren berbasis modern seperti keahlian dalam bidang bahasa arab dan bahasa inggris, pesantren berbasis ilmu pengetahuan dan pesantren berbasis teknologi dan informasi. Dari basis-basis diatas pesantren bertujuan mendidik kader-kader pemimpin, ulama', tokoh yang serba bisa, serba menguasai baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, supaya alumni pesantren tidak menjadi sampah masyarakat, tidak mengganggu, namun penuh kreativitas dan inovatif dalam bermasyarakat.

¹¹⁵ Dokumentasi Tata Usaha, *Sejarah Berdirinya MTs Aulia Cendekia Palembang* 14 Maret 2017

Oleh sebab itu, Pesantren Aulia Cendekia yang keberadaannya sebagai lembaga yang khusus membidangi pengkajian dan penghafalan Al-Qur'an, perlu penunjang untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi, supaya hal tersebut dapat merangsang peningkatan belajar anak. Maka dari itu, pada awal tahun pelajaran 2009-2010 dibawah Yayasan Pesantren Aulia Cendekia didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia, yang mana madrasah tersebut merupakan satu-satunya se kecamatan sukarami. Hal ini bertujuan untuk mencegah dari krisis moral yang melanda bangsa ini. Sebab Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang didalamnya mengajarkan dasar-dasar agama yang harus dipegang teguh oleh siswa. Kepala Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang periode pertama tahun 2009-2014 dipimpin oleh Rustam Efendi, S.Ud. Pada periode kedua tahun 2014-sekarang dipimpin oleh Ahmadi, S.Pd.I.

B. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang

1. Visi MTs Aulia Cendekia Palembang

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut: *“Berprestasi dan Beramal Shaleh Berlandaskan Al-Qur’an”*¹¹⁶

Dari visi tersebut dapat disimpulkan bahwa MTs Aulia Cendekia Palembang berharap siswa-siswi yang dihasilkan dapat berprestasi dan beramal shaleh berlandaskan Al_qur'an.

¹¹⁶ Dokumentasi Tata Usaha, MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017

2. Misi MTs Aulia Cendekia Palembang

Adapun misi dari Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kreativitas peserta didik kearah positif dan berkelanjutan
- b. Menanamkan dasar-dasar IPTEK kepada peserta didik melalui pendidikan Komputer dan SAINS
- c. Mencetak pesrta didik yang beriman
- d. Mencetak peserta didik yeng berilmu dan berwawasan luas
- e. Mencetak peserta didik yang beramal saleh dan bermanfaat bagi masyarakatnya
- f. Mencetak peserta didik yang berpedoman pada Al-Qur'an.¹¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, misi MTs Aulia Cendekia Palembang adalah menumbuhkan kreativitas peserta didik kearah positif dan berkelanjutan, menanamkan dasar-dasar IPTEK kepada peserta didik melalui pendidikan Komputer dan SAINS, mencetak pesrta didik yang beriman, mencetak peserta didik yeng berilmu dan berwawasan luas, mencetak peserta didik yang beramal saleh dan bermanfaat bagi masyarakat, mencetak peserta didik yang berpedoman pada Al-Qur'an.

¹¹⁷ Dokumentasi Tata Usaha, *Visi dan Misi MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017*

3. Tujuan Pendidikan MTs Aulia Cendekia Palembang

Adapun tujuan pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di segala bidang yang menjadi komponen madrasah.
- b. Meningkatkan pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidikan.
- c. Meningkatkan dan mengefisiensi proses kegiatan pendidikan.
- d. Menjadikan madrasah yang berorientasi pada mutu pendidikan di masa mendatang dengan kurikulum yang berkesinambungan.
- e. Menyiapkan alumni yang berprestasi dalam segala bidang.
- f. Menyiapkan siswa yang mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan.
- g. Menghasilkan calon pemimpin yang beriman, berilmu luas, beramal shaleh dan berpedoman pada Al-Qur'an.¹¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang adalah meningkatkan mutu pendidikan di segala bidang yang menjadi komponen madrasah, meningkatkan pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidikan, meningkatkan dan mengefisiensi proses kegiatan pendidikan, menjadikan madrasah yang berorientasi pada mutu pendidikan di masa mendatang dengan kurikulum yang berkesinambungan, menyiapkan alumni yang berprestasi dalam segala bidang, menyiapkan siswa yang mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan,

¹¹⁸ Dokumentasi Tata Usaha, *Tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017*

menghasilkan calon pemimpin yang beriman, berilmu luas, beramal shaleh dan berpedoman pada Al-Qur'an.

C. Program Pendidikan MTs Aulia Cendekia Palembang

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia disusun program sebagai berikut :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan tingkat atas yang berciri khas Islam yang berkualitas dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang fleksibel dan bernuansa Islami.
3. Menghasilkan out put yang terampil dan dapat diterima pada perguruan tinggi yang berkualitas.
4. Mewujudkan standar untuk pendidikan agama bagi lembaga pendidikan yang setingkat.

Program di atas dijabarkan kedalam program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sebagai berikut ini :¹¹⁹

a) Program Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek dari Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan Team Work.
- 2) Pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar yang fleksibel

¹¹⁹ Dokumentasi Tata Usaha, *Program MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017*

- 3) Pembentukan koordinator rumpun mata pelajaran
- 4) Melakukan bimbingan belajar (BIMBEL) bagi kelas IX, mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Bimbel ini diadakan untuk membimbing siswa yang hendak mengikuti ujian nasional.
- 5) Melaksanakan supervisi kelas secara berkesinambungan.
- 6) Melaksanakan rapat rutin bulanan.
- 7) Pengadaan administrasi pembelajaran.
- 8) Pendataan spesifikasi guru berdasarkan disiplin keilmuannya.
- 9) Mengikutsertakan para guru untuk mengikuti penataran, pelatihan dan pendidikan kejenjang strata yang lebih tinggi.
- 10) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal.
- 11) Menetapkan kriteria pelaksanaan penerimaan siswa baru bersama team
- 12) Pengadaan media pembelajaran matematika, bahasa dan lain-lain.
- 13) Pembangunan pintu gerbang yang representatif.
- 14) Pengadaan Internet siswa dan guru
- 15) Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai.
- 16) Meningkatkan pemeliharaan atau perbaikan sarana dan prasarana.
- 17) Menata lingkungan yang aman, ramah, sejuk dan indah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program jangka panjang MTs Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut pembentukan team work, pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar yang fleksibel, pembentukan

koordinator rumpun mata pelajaran, melakukan bimbingan belajar (BIMBEL) bagi kelas IX, mata pelajaran yang diujikan secara nasional, melaksanakan supervisi kelas secara berkesinambungan, melaksanakan rapat rutin bulanan, pengadaan administrasi pembelajaran, pendataan spesifikasi guru berdasarkan disiplin keilmuannya, mengikutsertakan para guru untuk mengikuti penataran, pelatihan dan pendidikan kejenjang strata yang lebih tinggi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal, menetapkan kriteria pelaksanaan penerimaan siswa baru bersama team, pengadaan media pembelajaran matematika, bahasa dan lain-lain, pembangunan pintu gerbang yang representatif, pengadaan internet siswa dan guru, meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai, meningkatkan pemeliharaan atau perbaikan sarana dan prasarana, menata lingkungan yang aman, ramah, sejuk dan indah.

b) Program Jangka Menengah

Adapun program jangka menengah dari Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan Media Center
- 2) Pengadaan sarana belajar berupa OHP, komputer dan kantin madrasah.
- 3) Penanaman pohon-pohon pelindung.
- 4) Melaksanakan safari, dakwah dalam bulan Romadhan.
- 5) Mencari sumber dana alternatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah.
- 6) Penambahan ruang kelas baru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program jangka menengah MTs Aulia Cendekia Palembang adalah pengadaan media center, pengadaan sarana belajar berupa OHP, komputer dan kantin madrasah, menanamkan pohon-pohon pelindung, melaksanakan safari, dakwah dalam bulan Ramadhan, mencari sumber dana alternatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah, penambahan ruang kelas baru.

c) Program Jangka Panjang

Adapun program jangka panjang Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan out put yang dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas.
- 2) Menyiapkan out put yang memiliki ketarampilan keagamaan dan teknologi.
- 3) Penataan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia
- 4) Pembangunan ruang serba guna (Aula).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program jangka panjang MTs Aulia Cendekia Palembang adalah menyiapkan out put yang dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas, menyiapkan out put yang memiliki ketarampilan keagamaan dan teknologi, penataan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia, pembangunan ruang serba guna (Aula).

D. Kurikulum MTs Aulia Cendekia Palembang

Kurikulum adalah segala usaha sekolah/ perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengarahannya sekolah atau perguruan tinggi.¹²⁰

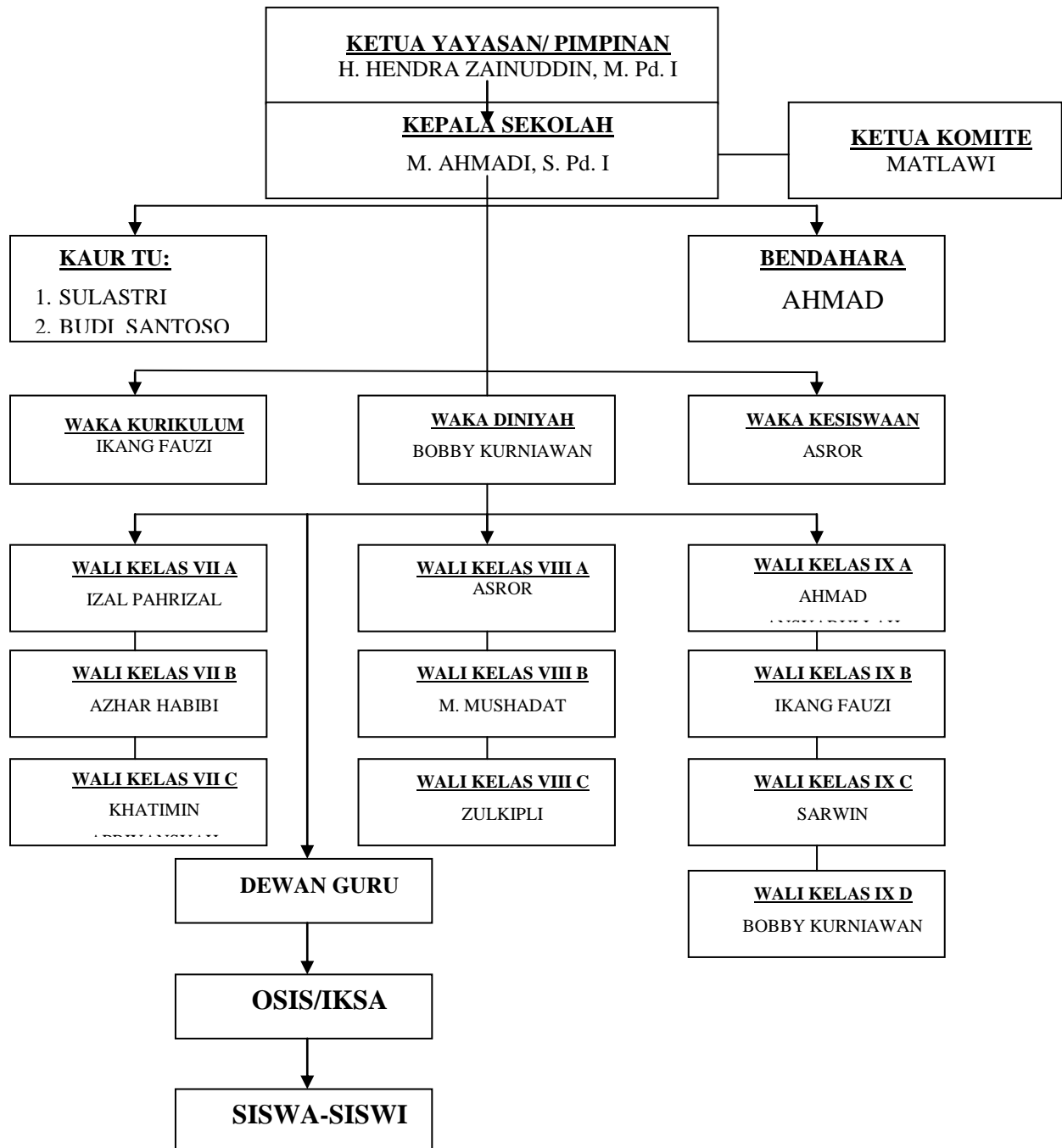
Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang menerapkan dua kurikulum, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilakukan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia, kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan KTSP yang berlaku selama kurang lebih enam tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku.¹²¹ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diterapkan pada kelas VIII dan kelas IX, sedangkan Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas VII.

¹²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 11-12

E. Struktur Organisasi MTs Aulia Cendekia Palembang

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH AULIA CENDEKIA
TALANG JAMBE SUKARAMI PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



F. Keadaan Guru MTs Aulia Cendekia Palembang

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya Guru akan sulit untuk melaksanakan proses belajar. selain sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, guru juga merupakan orang tua kedua setelah Ayah dan Ibu di rumah. Guru berperan dan bertanggung jawab atas peserta didiknya di sekolah. Berikut ini akan di rincikan keadaan guru MTs Aulia Cendekia Palembang.

Tabel 3.1
Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru	Persentase %
1	S2	2	4 %
2	S1	30	67 %
3	D.III	1	2 %
4	SMA/MA	12	27 %
Jumlah		45	100 %

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di MTs Aulia Cendekia Palembang yang pendidikan terakhirnya S2 berjumlah 2 guru (4%), yang pendidikan terakhirnya S1 berjumlah 30 guru (67%), yang pendidikan terakhirnya D.III hanya 1 guru (2%), dan yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA/MA berjumlah 12 guru (27%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di MTs Aulia Cendekia Palembang pendidikan terakhirnya adalah S1.

Tabel 3.2
Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru	Persentase %
1	Laki-laki	27	60 %
2	Perempuan	18	40 %
Jumlah		45	100 %

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru MTs Aulia Cendekia Palembang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 guru (60%), lebih banyak dari pada jumlah guru perempuan yang berjumlah 18 guru (40%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah guru laki-laki dan perempuan sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.3
Jumlah Guru Berdasarkan Sertifikasi Pendidikan

No	Sertifikasi	Jumlah Guru	Persentase %
1	Sudah	10	22 %
2	Proses	1	2 %
3	Belum	34	76 %
Jumlah		45	100 %

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru MTs Aulia Cendekia Palembang yang sudah sertifikasi berjumlah 10 guru (22%), yang masih proses sertifikasi hanya 1 guru (2%), dan yang belum sertifikasi berjumlah 34 guru (76%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Aulia Cendekia Palembang banyak mempunyai guru yang belum sertifikasi daripada guru yang sudah sertifikasi.

Tabel 3.4

Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang diampu

No	Kesesuaian Mapel	Jumlah Guru	Persentase %
1	Sesuai	24	53 %
2	Tidak sesuai	21	47 %
Jumlah		45	100 %

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kesesuaian antara lulusan dengan mata pelajaran yang diampu berjumlah 24 guru (53 %), sedangkan ketidakesesuaian antara lulusan dengan mata pelajaran yang diampu sebanyak 21 guru (47%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran yang diampu dengan lulusan hampir sama antara yang sesuai dengan yang tidak sesuai.

G. Keadaan Siswa MTs Aulia Cendekia Palembang

Berikut ini akan di rincikan keadaan siswa MTs Aulia Cendekia Palembang.

Tabel 3.5

Jumlah siswa MTs Aulia Cendekia Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	VII	83	51	134
2	VIII	66	47	113
3	IX	65	57	122
Jumlah		214	155	369

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa MTs Aulia cendekia Palembang berjumlah 369 siswa dengan rincian 214 siswa laki-laki dan 155 siswa perempuan.

H. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Aulia Cendekia Palembang

Adapun kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar, bimbingan belajar adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Aulia Cendekia Palembang, merupakan salah satu bentuk layanan belajar yang diadakan guna untuk menambah pengetahuan siswa. Bimbel ini dilaksanakan pada akhir semester untuk seluruh siswa kelas IX yang akan mengikuti Ujian Nasional.
2. Pengembangan Diri (mencari minat dan bakat anak didik)
 - a) Dalam bidang kesenian Islam : Nasyid, Tilawah, Muhadoroh
 - b) Dalam bidang olahraga : Basket, Tenis Meja, Sepak Takraw dan Futsal.
 - c) Amaliah kemasyarakatan : Mengurus Jenazah, Bersanji, Yasin & Tahlil.
 - d) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah suatu organisasi yang ada di tingkat sekolah. Osis dibentuk guna untuk mengkoordinasi siswa dalam perencanaan kegiatan yang akan diadakan. Anggota osis adalah para siswa yang mau mengikuti organisasi tersebut.
 - e) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan, untuk meningkatkan pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah. Dalam hal ini UKS dibina oleh salah satu guru MTs dan beranggotakan para siswa-siswi MTs Aulia Cendekia Palembang.

f) Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu pukul 8:00 sampai 10:00 WIB. Dipandu oleh beberapa guru MTs dan beranggotakan siswa-siswi MTs Aulia Cendekia Palembang yang mau mengikuti kegiatan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan non formal (ekstrakurikuler) siswa MTs Aulia Cendekia Palembang adalah bimbingan belajar, pengembangan diri (mencari minat dan bakat anak didik) dalam bidang kesenian Islam, bidang olahraga, amaliah kemasyarakatan, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan pramuka.

I. Kegiatan Keagamaan

Adapun kegiatan keagamaan Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang adalah sebagai berikut:

1. Sholat Duha adalah sholat yang dilaksanakan kira-kira jam 7 sampai masuk waktu zuhur. Sholat duha dianjurkan untuk siswa kelas VII, VIII, dan IX. Waktu pelaksanaan sholat duha untuk kelas VII yakni pukul 08:30 wib, kelas VIII yakni pukul 09:30 wib, kelas IX yakni pukul 10:30 wib. Di pandu oleh guru yang mendapat tugas piket.
2. Sholat Zuhur dan Ashar berjama'ah dilakukan untuk melatih siswa agar tepat waktu untuk melaksanakan sholat. Diikuti oleh seluruh siswa dan di pandu oleh para guru.

3. Pesantren kilat merupakan kegiatan pengenalan agama yang ditujukan kepada para siswa MTs Aulia Cendekia Palembang, dan hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan.¹²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendukung siswa MTs Aulia Cendekia Palembang adalah sholat dhuha, sholat Zuhur dan Ashar berjama'ah, dan pesantren kilat.

J. Sarana Prasarana MTs Aulia Cendekia Palembang

Prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah digunakan untuk MTs Aulia Cendekia Palembang, diatur melalui pembagian tugas di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan koordinasi guru bidang studi masing-masing sesuai dengan mata pelajarannya. Sedangkan secara umum pemeliharaan dan penggunaannya dilakukan oleh penjaga sekolah di luar sekolah, para siswa beserta jajaran staf dan dewan guru. Sistem pemeliharaan fasilitas tersebut dilakukan dengan cara pemeliharaan perabotan yang meliputi: meja, kursi, dan perabotan lainnya.

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Tempat duduk siswa diatur berdasarkan denah tempat duduk siswa, satu meja digunakan untuk dua orang siswa. Kemudian tempat duduk guru di letakkan di tengah-tengah bagian muka kelas. Di setiap kelas di MTs Aulia

¹²² Observasi, *Kegiatan Siswa-Siswi MTs Aulia Cendekia Palembang 15 Maret 2017*

Cendekia terdapat 20 meja dan 40 Kursi dengan susunan tempat duduk siswa dilaksanakan dalam waktu tertentu.

b. Pengaturan Perabot Kelas

Perabot kelas terdiri dari:

- 1) Sepasang meja, kursi guru dan vas bunga
- 2) 20 meja dan 40 kursi
- 3) Satu buah papan white board didepan kelas
- 4) Hordeng
- 5) Burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden.

Semua perabot kelas diatur setiap harinya oleh siswa yang mendapat giliran piket.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas MTs Aulia Cendekia telah di tata dengan baik, seperti adanya papan tulis yang terletak didepan meja dan kursi siswa yang berjumlah 20 meja dan 40 kursi, adanya sepasang kursi dan meja guru yang terletak berdekatan didepan papan tulis dan terdapat alat tulis yang terletak disamping papan tulis serta hiasan dinding lainnya berupa tulisan-tulisan Al-quran dll. Serta pencahayaan yang cukup dari jendela-jendela kaca di sisi kanan dan kiri.

2. Sarana Lingkungan Sekolah

a. Pekarangan Sekolah

Perkarangan sekolah berada didepan sekolah dan didalam sekolah. Perkarangan yang berada didepan sekolah sebagian digunakan untuk parkir

kendaraan. Sedangkan perkarangan yang berada didalam sekolah digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sangat membantu guru dan siswa dalam belajar sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan dengan membaca buku yang ada. Keadaan ruang perpustakaan di Aulia Cendekia sudah memadai sebagai tempat membaca. Koleksi buku-buku yang terdapat diruang perpustakaan ini baik buku fiksi, nonfiksi, buku-buku pelajaran maupun buku-buku pengetahuan ilmu sudah lengkap.

Sedangkan kelengkapan bahan perpustakaan yang sudah dikatalog dilengkapi dengan : kartu buku, kantong kartu buku, lembar tanggal kembali, label buku, sampul, kartu pemimjam.¹²³

c. Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang dimiliki MTs Aulia Cendekia Palembang yaitu lapangan basket, takraw dan lapangan futsal terbuka.

d. Air Bersih

Pengadaan air bersih di MTs Aulia Cendekia sudah memadai, karena tersedianya air PDAM. Airnya pun jernih sehingga kami nyaman menggunakannya.

¹²³ Dokumentasi , *Data MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017*

e. Penerangan

Penerangan di MTs Aulia Cendekia disubsidi langsung oleh perusahaan dalam hal ini PLN.

f. Kantin

MTs Aulia Cendekia memiliki satu koperasi dan 5 buah warung , yang terletak di depan dan di belakang sekolah, di koperasi dan warung tersebut menyediakan bermacam-macam makanan, dan juga menyediakan keperluan sekolah lainnya

g. Tempat Ibadah

Masjid sekolah yang letaknya tepat disamping kanan sekolah yang digunakan untuk sholat dan juga digunakan praktek sholat untuk kegiatan ekstrakurikuler bernuansa islam. Ruangannya cukup bersih dan dilengkapi oleh alat sholat seperti sajadah, Al-qur'an, tulisan doa-doa dan lain sebagainya.

h. Jamban (Kamar Kecil)

MTs Aulia Cendekia memiliki 4 tempat untuk jamban (kamar kecil), antara lain :

- 1) Jamban (kamar kecil) terpisah untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan yang terletak disamping kelas VIII

- 2) Jamban (kamar kecil) terpisah untuk guru laki-laki dan perempuan yang terletak di dekat Masjid.¹²⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana lingkungan sekolah MTs Aulia Cendekia Palembang terdiri dari pekarangan sekolah, perpustakaan, sarana olahraga, air bersih, penerangan, kantin, tempat ibadah, dan jamban (WC).

Tabel 3.6
Fasilitas MTs Aulia Cendekia Palembang

Ruang/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jml
Ruang Kelas	6	0	0	6
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Laboratorium IPA	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	2	0	0	2
WC Siswa	4	0	0	4
Masjid / Musholla	1	0	0	1
Aula / Gedung Pertemuan	1	0	0	1
Kantin	5	0	0	5

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ruang kelas berjumlah 6 ruangan dengan keadaan baik, ruang kantor berjumlah 1 dengan keadaan baik, ruang kepala madrasah berjumlah 1 dengan keadaan baik, ruang guru ada 1 dalam keadaan baik, ruang tata usaha yang berjumlah 1 dalam keadaan baik, perpustakaan berjumlah 1

¹²⁴ Dokumentasi, *Data MTs Aulia Cendekia Palembang 14 Maret 2017*

dalam keadaan baik, ruang UKS berjumlah 1 dalam keadaan baik, WC Guru yang berjumlah 2 dalam keadaan baik, WC siswa yang berjumlah 4 dalam keadaan baik, Masjid / Musholla berjumlah 1 dalam keadaan baik, dan aula / gedung pertemuan berjumlah 1 dalam keadaan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data metode angket untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan terhitung pada tanggal 13 s/d 18 Maret 2017 di MTs Aulia Cendekia Palembang. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana MTs Aulia Cendekia Palembang dan observasi dengan melihat dan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan beberapa guru. Peneliti melihat dan mengamati tentang kompetensi profesional yang dimiliki beberapa guru dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang terpilih menjadi responden penelitian.

Setelah melakukan wawancara, tahap selanjutnya yaitu menyebarkan angket kepada 45 responden dengan jumlah 36 item pernyataan dalam bentuk *skala likert*. Angket yang disebarkan kepada responden memakai 5 alternatif jawaban yakni:

1. Alternatif jawaban yang menunjukkan selalu diberi skor 5
2. Alternatif jawaban yang menunjukkan sering diberi skor 4
3. Alternatif jawaban yang menunjukkan kadang-kadang diberi skor 3
4. Alternatif jawaban yang menunjukkan jarang diberi skor 2, dan
5. Alternatif jawaban yang menunjukkan tidak pernah diberi skor 1.

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua guru MTs Aulia Cendekia Palembang. Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Kompetensi Profesional Guru di MTs Aulia Cendekia Palembang

Kompetensi profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Dengan indikator kompetensi profesional sebagai berikut:

1. Menguasai materi mata pelajaran yang diampu, dengan sub indikator:
 - a. Menginterpretasikan materi mata pelajaran yang diampu
 - b. Menganalisis materi mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dengan sub indikator:
 - a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
 - b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan sub indikator:

- a. Memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan sub indikator:
- a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan
 - d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, dengan sub indikator:
- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Data kompetensi profesional guru dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner (angket) yang berbentuk *check list* dengan jumlah 36 item pernyataan. Masing-masing variabel item pernyataan angket tersebut menggunakan 5 (lima) pilihan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberi skor 5, jika “sering” diberi skor 4, jika “kadang-kadang” diberi skor 3, jika “jarang” diberi skor 2 dan jika “tidak pernah” diberi skor 1.

Hasil penyebaran angket tersebut berupa angka yang kemudian di analisis per item pernyataan dan dijelaskan pada tabel-tabel dibawah ini:

Item pernyataan pertama yaitu mengenai guru menginterpretasikan materi mata pelajaran yang diampu: saya memahami makna materi pelajaran yang saya sampaikan.

Tabel 4.1
Saya memahami makna materi pelajaran yang saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Selalu	7	16 %
	b. Sering	26	58 %
	c. Kadang-kadang	9	20 %
	d. Jarang	3	6 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan pemahaman makna materi pelajaran guru saat menyampaikan materi dalam keadaan sangat baik sebanyak 16% (7 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan pemahaman makna materi pelajaran guru saat menyampaikan materi dalam keadaan baik sebanyak 58% (26 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan pemahaman makna materi pelajaran guru saat menyampaikan materi dalam keadaan cukup sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan pemahaman makna materi pelajaran guru saat menyampaikan materi dalam keadaan kurang baik sebanyak 6% (3 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan pemahaman makna materi pelajaran guru saat menyampaikan materi dalam keadaan sangat tidak baik

sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memahami makna materi pelajaran yang disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 58% atau 26 guru.

Item pernyataan kedua yaitu mengenai guru menginterpretasikan materi mata pelajaran yang diampu: saya menyampaikan makna materi pelajaran yang saya sampaikan.

Tabel 4.2
Saya menyampaikan makna materi pelajaran yang saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Selalu	13	29 %
	b. Sering	23	51 %
	c. Kadang-kadang	9	20 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan penyampaian makna materi pelajaran guru dalam keadaan sangat baik sebanyak 29% (13 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan penyampaian makna materi pelajaran guru dalam keadaan baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan penyampaian makna materi pelajaran guru dalam keadaan cukup sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan penyampaian makna materi pelajaran guru dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan penyampaian makna materi pelajaran guru dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari

hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyampaikan makna materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 51% atau 23 guru.

Item pernyataan ketiga yaitu mengenai guru menganalisis materi mata pelajaran yang diampu: saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan.

Tabel 4.3
Saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Selalu	16	36 %
	b. Sering	23	51 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan pada saat menjelaskan materi pelajaran guru tidak melihat buku teks/pegangan dalam keadaan sangat baik sebanyak 36% (16 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan pada saat menjelaskan materi pelajaran guru tidak melihat buku teks/pegangan dalam keadaan baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan pada saat menjelaskan materi pelajaran guru tidak melihat buku teks/pegangan dalam keadaan cukup sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan pada saat menjelaskan materi pelajaran guru tidak melihat buku teks/pegangan dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan pada saat menjelaskan materi pelajaran guru tidak melihat buku teks/pegangan dalam

keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang menjelaskan materi tanpa melihat buku teks/pegangan dalam keadaan baik sebanyak 43% atau 23 guru.

Item pernyataan keempat yaitu mengenai guru menganalisis materi mata pelajaran yang diampu: saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.4
Saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	17	38 %
	b. Sering	16	36 %
	c. Kadang-kadang	11	24 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan sangat baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan baik sebanyak 36% (16 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan cukup sebanyak 24% (11 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari

dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam keadaan sangat baik sebanyak 38% atau 17 guru.

Item pernyataan kelima yaitu mengenai guru menganalisis materi mata pelajaran yang diampu: saya mengaitkan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan materi pelajaran lain.

Tabel 4.5

Saya mengaitkan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan materi pelajaran lain

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Selalu	19	42 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	7	16 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi dengan materi pelajaran lain dalam keadaan sangat baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan cukup sebanyak 16% (7 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah

atau dapat dikatakan guru mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan materi pelajaran lain dalam keadaan dalam keadaan baik sebanyak 42% atau 19 guru.

Item pernyataan keenam yaitu mengenai guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu: saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan.

Tabel 4.6

Saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Selalu	10	22 %
	b. Sering	24	53 %
	c. Kadang-kadang	8	18 %
	d. Jarang	3	7 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang disampaikan dalam keadaan sangat baik sebanyak 22% (10 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 53% (24 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang disampaikan dalam keadaan cukup sebanyak 18% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru

yang menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang disampaikan dalam keadaan kurang baik sebanyak 7% (3 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang disampaikan dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 53% atau 24 guru.

Item pernyataan ketujuh yaitu mengenai guru memahami standar kompetensi materi mata pelajaran yang diampu: saya menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pelajaran yang akan saya sampaikan.

Tabel 4.7
Saya menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pelajaran yang akan saya sampaikan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Selalu	17	38 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	9	20 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang

menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 40% atau 18 guru.

Item pernyataan kedelapan yaitu mengenai guru memahami standar kompetensi materi mata pelajaran yang diampu: saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan.

Tabel 4.8

Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	13	29 %
	b. Sering	20	45 %
	c. Kadang-kadang	12	26 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan media pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 29% (13 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan media pelajaran

dengan materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 45% (20 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan media pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 26% (12 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan media pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan sangat kurang baik 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan media pelajaran dengan materi pelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang menyesuaikan media pembelajaran dengan materi dalam keadaan baik sebanyak 45% atau 20 guru.

Item pernyataan kesembilan yaitu mengenai guru memahami standar kompetensi materi mata pelajaran yang diampu: saya menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada.

Tabel 4.9
Saya menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Selalu	24	54 %
	b. Sering	15	33 %
	c. Kadang-kadang	6	13 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada dalam keadaan sangat baik sebanyak 54% (24 orang guru), yang

menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada dalam keadaan baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada dalam keadaan cukup baik sebanyak 13% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang menyesuaikan materi dengan standar kompetensi dalam keadaan sangat baik sebanyak 54% atau 24 guru.

Item pernyataan kesepuluh yaitu mengenai guru memahami kompetensi dasar materi mata pelajaran yang diampu: saya menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar pada materi yang akan saya sampaikan.

Tabel 4.10

Saya menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar pada materi yang akan saya sampaikan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Selalu	18	40 %
	b. Sering	16	36 %
	c. Kadang-kadang	8	18 %
	d. Jarang	3	6%
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 36% (16 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 18% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 6% (3 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar pada materi yang akan disampaikan dalam keadaan sangat baik sebanyak 40% atau 18 guru.

Item pernyataan kesebelas yaitu mengenai guru memahami kompetensi dasar materi mata pelajaran yang diampu: saya menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa.

Tabel 4.11

Saya menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Selalu	15	33 %
	b. Sering	20	45 %
	c. Kadang-kadang	10	22 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam keadaan sangat baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam keadaan baik sebanyak 45% (20 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam keadaan cukup baik sebanyak 22% (10 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa sebanyak 45% atau 20 guru.

Item pernyataan kedubelas yaitu mengenai guru memahami kompetensi dasar materi mata pelajaran yang diampu: saya membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan.

Tabel 4.12

Saya membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Selalu	13	29 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	13	29 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 29% (13 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 29% (13 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar guru membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran yang disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 42 % atau 19 guru.

Item pernyataan ketigabelas yaitu mengenai guru memahami kompetensi dasar materi mata pelajaran yang diampu: saya menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan.

Tabel 4.13

Saya menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Selalu	18	40 %
	b. Sering	22	49 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 49% (22 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran dalam

keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran yang sampaikan dalam keadaan baik sebanyak 49% atau 22 guru.

Item pernyataan keempatbelas yaitu mengenai guru memahami tujuan pembelajaran yang diampu: saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.14

Saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Selalu	20	44 %
	b. Sering	13	29 %
	c. Kadang-kadang	10	23 %
	d. Jarang	2	4 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 44% (20 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 29% (13 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 23% (10 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan

pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 4% (2 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 44% atau 20 guru.

Item pernyataan kelimabelas yaitu mengenai guru memahami tujuan pembelajaran yang diampu: saya mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.15

Saya mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Selalu	13	29 %
	b. Sering	21	47%
	c. Kadang-kadang	9	20 %
	d. Jarang	2	4 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 29% (13 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 47% (21 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam

keadaan cukup baik sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 4% (2 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 47% atau 21 guru.

Item pernyataan keenambelas yaitu mengenai guru memahami tujuan pembelajaran yang diampu: saya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.16

Saya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Selalu	19	42 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	7	16 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan bahwa guru yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan bahwa guru yang

memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan bahwa guru yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 16% (7 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan bahwa guru yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan bahwa guru yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 42% atau 19 guru.

Item pernyataan ketujuhbelas yaitu mengenai guru memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa: saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Tabel 4.17

Saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Selalu	12	27 %
	b. Sering	24	53 %
	c. Kadang-kadang	9	20 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan bahwa guru yang menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam keadaan sangat baik sebanyak 27% (12 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan bahwa guru yang menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam keadaan baik sebanyak 53% (24 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan bahwa guru yang menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam keadaan cukup baik sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan bahwa guru yang menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan bahwa guru yang menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam keadaan baik sebanyak 53% atau 24 guru.

Item pernyataan kedelapanbelas yaitu mengenai guru memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa: saya menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa.

Tabel 4.18

Saya menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Selalu	15	33 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	11	25 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa dalam keadaan sangat baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa dalam keadaan baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa dalam keadaan cukup baik sebanyak 25% (11 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa dalam keadaan baik sebanyak 42% atau 19 guru.

Item pernyataan kesembilanbelas yaitu mengenai guru memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa: saya mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan.

Tabel 4.19

Saya mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Selalu	23	51 %
	b. Sering	17	38 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dalam keadaan sangat baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dalam keadaan baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dalam keadaan cukup baik sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dalam keadaan sangat baik sebanyak 51% atau 23 guru.

Item pernyataan kedupuluh yaitu mengenai guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus: saya mengoreksi kelebihan saya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran.

Tabel 4.20

Saya mengoreksi kelebihan saya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Selalu	20	44 %
	b. Sering	15	34 %
	c. Kadang-kadang	10	22 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kelebihannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 44% (20 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kelebihannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 34% (15 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kelebihannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 22% (10 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kelebihannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak

0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kelebihannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengoreksi kelebihannya sendiri pada saat penyampaian materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebesar 44% atau 20 guru.

Item pernyataan kedupuluh satu yaitu mengenai guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus: saya mengoreksi kekurangan saya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran.

Tabel 4.21

Saya mengoreksi kekurangan saya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
21	a. Selalu	23	51 %
	b. Sering	11	25 %
	c. Kadang-kadang	10	22 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kekurangannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kekurangannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan baik sebanyak 25% (11 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kekurangannya sendiri dalam penyampaian

materi pelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 22% (10 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kekurangannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan bahwa guru yang mengoreksi kekurangannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengoreksi kekurangannya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 51% atau 23 guru.

Item pernyataan keduapuluh dua yaitu mengenai melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus: saya mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.22

Saya mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
22	a. Selalu	18	40 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	7	16 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengoreksi kelebihan yang dialami

siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 16% (7 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengoreksi kelebihan yang dialami siswa pada proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 42% atau 19 guru. Item pernyataan kedupuluh tiga yaitu mengenai guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus: saya mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.23

Saya mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
23	a. Selalu	18	40 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	8	18 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang

menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 18% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengoreksi kekurangan siswa dalam proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 42% atau 19 guru. Item pernyataan keduapuluh empat yaitu mengenai guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus: saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang saya alami dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.24

Saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang saya alami dalam proses pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
24	a. Selalu	17	38 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	9	20 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 40% atau 18 guru.

Item pernyataan kedupuluh lima yaitu mengenai guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus: saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.25

Saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
25	a. Selalu	15	33 %
	b. Sering	17	38 %
	c. Kadang-kadang	13	29 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 29% (13 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan kurang baik 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar guru memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 38% atau 17 guru.

Item pernyataan kedupuluh enam yaitu mengenai guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan: saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan saya dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.26

Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan saya dalam proses pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
26	a. Selalu	9	20 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	18	40 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran

dalam keadaan cukup baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 40% atau 18 guru.

Item pernyataan kedupuluh tujuh yaitu mengenai guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan: saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.27

Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
27	a. Selalu	17	38 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	6	13 %
	d. Jarang	3	7 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 43% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 13% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 7% (3 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 42% atau 19 guru.

Item pernyataan kedupuluh delapan yaitu mengenai guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan: saya melakukan penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan.

Tabel 4.28

Saya melakukan penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
28	a. Selalu	17	37 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	10	23 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru yang mengakui penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan dalam keadaan sangat baik sebanyak 37% (17 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru yang mengakui penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan dalam keadaan baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru yang mengakui penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan dalam keadaan cukup baik sebanyak 23% (10 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru yang mengakui penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru yang mengakui penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru

melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan dalam keadaan baik sebanyak 40% atau 28 guru.

Item pernyataan kedupuluh sembilan yaitu mengenai guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber: saya mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang saya tekuni.

Tabel 4.29

Saya mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang saya tekuni

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
29	a. Selalu	19	42 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	7	16 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang tekuni dalam keadaan sangat baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang tekuni dalam keadaan baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang tekuni dalam keadaan cukup baik sebanyak 16% (7 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang tekuni dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk

menambah wawasan di bidang yang tekuni dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang ditekuni dalam keadaan sangat baik sebanyak 42% atau 19 guru.

Item pernyataan ketigapuluh yaitu mengenai guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber: saya mengakses internet untuk manambah materi pelajaran yang akan saya sampaikan.

Tabel 4.30

Saya mengakses internet untuk manambah materi pelajaran yang akan saya sampaikan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
30	a. Selalu	19	42 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	8	18 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk manambah materi pelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan sangat baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk manambah materi pelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk manambah materi pelajaran yang akan

disampaikan dalam keadaan cukup baik sebanyak 18% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan sangat tidakbaik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan sangat baik sebanyak 42% atau 19 guru.

Item pernyataan ketigapuluh satu yaitu mengenai guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber: saya belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan.

Tabel 4.31
Saya belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
31	a. Selalu	13	29 %
	b. Sering	22	49 %
	c. Kadang-kadang	9	20 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan dalam keadaan sangat baik sebanyak 29% (13 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru belajar dari berbagai sumber untuk

menambah wawasan dalam keadaan baik sebanyak 49% (22 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan dalam keadaan cukup baik sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan dalam keadaan kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan dalam keadaan baik sebanyak 49% atau 22 guru.

Item pernyataan ketigapuluh dua mengenai guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi: saya berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi.

Tabel 4.32
Saya berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
32	a. Selalu	20	44 %
	b. Sering	14	31 %
	c. Kadang-kadang	11	25 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi dalam keadaan sangat baik sebanyak 44% (20 orang

guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi dalam keadaan baik sebanyak 31% (14 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi dalam keadaan cukup baik sebanyak 25% (11 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi dalam keadaan sangat baik sebanyak 44% atau 20 guru.

Item pernyataan ketigapuluh tiga yaitu mengenai guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi: saya berkomunikasi dengan sesama guru dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Tabel 4.33

Saya berkomunikasi dengan sesama guru dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
33	a. Selalu	12	27 %
	b. Sering	27	60 %
	c. Kadang-kadang	6	13 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan sesama guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 27% (12 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan sesama guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 60% (27 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan sesama guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 13% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan sesama guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan sesama guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berkomunikasi dengan guru lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 60% atau 27 guru.

Item pernyataan ketigapuluh empat yaitu mengenai guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi: saya berkomunikasi dengan siswa dalam rangka membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Tabel 4.34

Saya berkomunikasi dengan siswa dalam rangka membimbing siswa kearah yang lebih baik

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
34	a. Selalu	18	40 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	8	18 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa lebih baik dalam keadaan sangat baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa lebih baik dalam keadaan baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa lebih baik dalam keadaan cukup baik sebanyak 18% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa lebih baik dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa lebih baik dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa lebih baik dalam keadaan

baik sebanyak 42% atau 19 guru. Dari data observasi menyatakan guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa lebih baik.

Item pernyataan ketigapuluh lima yaitu mengenai guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri: saya memanfaatkan TIK untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesi saya.

Tabel 4.35
Saya memanfaatkan TIK untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesi saya

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
35	a. Selalu	20	44 %
	b. Sering	16	36 %
	c. Kadang-kadang	9	20 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesinya dalam keadaan sangat baik sebanyak 44% (20 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesinya dalam keadaan baik sebanyak 36% (16 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesinya dalam keadaan cukup baik sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk

manambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesinya dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk manambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesinya dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memanfaatkan TIK untuk manambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesinya dalam keadaan sangat baik sebanyak 44% atau 20 guru.

Item pernyataan ketigapuluh enam yaitu mengenai guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri: saya memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar.

Tabel 4.36

Saya memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar

No Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
36	a. Selalu	27	60 %
	b. Sering	10	22 %
	c. Kadang-kadang	6	14 %
	d. Jarang	2	4 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar dalam keadaan sangat baik sebanyak 60% (27 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar dalam keadaan baik sebanyak 22% (10 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat

dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar dalam keadaan cukup baik sebanyak 14% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar dalam keadaan kurang baik sebanyak 4% (2 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar dalam keadaan sangat baik sebanyak 60% atau 27 guru.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh skor mentah angket kompetensi profesional guru sebagai berikut:

148	151	143	156	148	143	151	136	163	148
165	156	151	165	148	151	148	163	163	139
163	156	139	151	156	143	151	139	148	143
163	151	139	148	143	143	148	156	143	148
139	139	136	148	143					

Selanjutnya data di atas di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Skor Tertinggi Dan Skor Terendah

Skor Tertinggi : 165

Skor Terendah : 136

2. Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1 \\
 &= 165 - 136 + 1 \\
 &= 29 + 1 = 30
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 (1,65) \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

4. Menghitung Panjang Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Setelah itu dari skor mentah angket kompetensi profesional guru didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.37
Distribusi Frekuensi Skor Variabel (X) Tentang Kompetensi Profesional Guru
di MTs Aulia Cendekia Palembang

Skor	X	f	f.X	X ²	f.X ²	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²	f(X- \bar{X}) ²
161-165	163	7	1141	26569	185983	13,4	179,56	1256,92
156-160	158	5	790	24964	124820	8,4	70,56	352,8
151-155	153	7	1071	23409	163863	3,4	11,56	80,92
146-150	148	10	1480	21904	219040	-1,6	2,56	25,6
141-145	143	8	1144	20449	163592	-6,6	43,56	348,48
136-140	138	8	1104	19044	152352	-11,6	134,56	1076,48
		$\Sigma=45$	$\Sigma=6730$					$\Sigma=3141,2$

Keterangan: X_i = Nilai Tengah, misal $\frac{161+165}{2} = 163$

f = Jumlah Sampel

\bar{X} = Nilai Rata-rata (Mean)

Mencari Nilai Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fX}{\sum f} \\ &= \frac{4520}{30} \\ &= 149,6\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{3141,2}{44} \\ &= 71,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{71,4} \\ &= 8,4\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus

TSR sebagai berikut:

$M + 1. SD$ \longrightarrow Kategori Tinggi

$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

$$= M + 1. SD \text{ ke atas}$$

$$= 149,6 + 1 \cdot 8,4$$

$$= 149,6 + 8,4$$

$$= 158 \text{ ke atas}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori tinggi adalah 158 ke atas. Dari daftar skor yang telah tersusun diperoleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 12 guru.

2) Kategori Sedang

$$= M - 1. SD \text{ sampai dengan } M + 1. SD$$

$$= 149,6 - 1 \cdot 8,4 \text{ sampai dengan } 149,6 + 1 \cdot 8,4$$

$$= 149,6 - 8,4 \text{ sampai dengan } 149,6 + 8,4$$

$$= 141,2 \text{ dibulatkan menjadi } 141 \text{ sampai dengan } 158$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori sedang dimulai dari skor 141 sampai 158. Dari daftar skor yang telah tersusun diperoleh gambaran yang termasuk kategori sedang sebanyak 25 guru.

3) Kategori Rendah

$$= M - 1. SD \text{ ke bawah}$$

$$= 149,6 - 1 \cdot 8,4$$

$$= 149,6 - 8,4$$

$$= 141,2 \text{ dibulatkan menjadi } 141 \text{ ke bawah}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori rendah adalah 141 ke bawah. Dari daftar skor yang telah tersusun diperoleh gambaran yang termasuk kategori rendah sebanyak 8 guru.

Langkah selanjutnya adalah mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 4.38
Persentase Setiap Kategori Kompetensi Profesional Seluruh Guru MTs Aulia Cendekia Palembang

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	158 ke atas	12	27 %
Sedang	141 s/d 158	25	56 %
Rendah	141 ke bawah	8	17 %
Jumlah		45	100 %

Dengan memperhatikan data di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 12 guru atau (27 %) menyatakan kompetensi profesional guru dalam kategori tinggi atau dapat dikatakan kompetensi profesional guru MTs Aulia Cendekia Palembang dalam keadaan sangat baik, 25 guru atau (56 %) menyatakan kompetensi profesional guru dalam kategori sedang atau dapat dikatakan kompetensi profesional guru MTs Aulia Cendekia Palembang dalam keadaan baik, dan 8 guru atau (17%) menyatakan kompetensi profesional guru dalam kategori rendah atau dapat dikatakan kompetensi profesional guru MTs Aulia Cendekia Palembang dalam keadaan tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru di MTs Aulia Cendekia Palembang dalam keadaan baik atau sedang. Hal ini terbukti dengan adanya

perolehan skor yang di dapat, dari 45 responden yang ada 25 responden memperoleh skor dalam kategori sedang atau (56%).

Dari data observasi menyatakan bahwa dari aspek penyampaian materi beberapa guru mendapat skor dalam kategori rendah, dari aspek penggunaan media dalam kategori tinggi, dari aspek penggunaan media mendapat skor dalam kategori sedang, dari aspek komunikasi mendapat skor dalam kategori sedang. Hasil wawancara menyatakan bahwa saat menyampaikan materi pelajaran, sebagian besar guru masih melihat buku teks/pegangan, sebagian besar guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, hanya sebagian guru yang menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran, sebagian kecil guru menggunakan metode yang bervariasi.

Dari hasil angket, hasil observasi, dan hasil wawancara menyatakan bahwa kompetensi profesional guru di MTs Aulia Cendekia Palembang menunjukkan hasil yang seimbang yakni dalam kategori sedang. Yang berarti kompetensi profesional yang dimiliki guru MTs Aulia Cendekia Palembang sudah tergolong baik, hal tersebut terbukti sebanyak 25 guru (56%) mendapatkan skor pada kategori sedang.

Setelah persentase keseluruhan responden diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menganalisa atau mencari persentase dengan memisahkan masing-masing skor responden berdasarkan tingkat pendidikannya. Persentase tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Dari data yang telah diperoleh sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru yang pendidikan terakhirnya S2 berjumlah dua guru, dua guru tersebut mempunyai kompetensi profesional yang termasuk dalam kategori tinggi dan sedang. Hal tersebut terbukti dari 36 item pernyataan yang telah disebarkan kepada responden menyatakan dalam kategori tinggi atau dalam keadaan sangat baik dari satu guru diperoleh skor sebesar 163, dan satu guru lagi menyatakan dalam kategori sedang atau dalam keadaan baik yang memperoleh skor 151.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru yang tingkat pendidikannya S2 seharusnya memperoleh skor dalam kategori tinggi semua. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat profesionalnya.

Tabel 4.39
Persentase Setiap Kategori Kompetensi Profesional Guru MTs Aulia Cendekia Palembang yang Berpendidikan S1

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	158 ke atas	6	20 %
Sedang	141 s/d 158	14	46 %
Rendah	141 ke bawah	10	34 %
Jumlah		30	100 %

Dengan memperhatikan data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru yang pendidikan terakhirnya S1 menyatakan kompetensi profesional tinggi atau dalam keadaan sangat baik sebanyak 6 guru (27 %), guru yang pendidikan terakhirnya S1 menyatakan kompetensi profesional sedang atau dalam keadaan baik sebanyak 14 guru (46 %), guru yang pendidikan terakhirnya S1 menyatakan kompetensi profesional rendah atau dalam keadaan tidak baik sebanyak 10 guru (34 %). Dari

pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang pendidikan terakhirnya S1 berada dalam keadaan baik sebanyak 14 guru (46 %) yang mendapatkan skor pada kategori sedang. Perhatian untuk guru yang memperoleh skor dalam kategori rendah, harus lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Tabel 4.40
Persentase Setiap Kategori Kompetensi Profesional Guru MTs Aulia
Cendekia Palembang yang Berpendidikan D.III/SMA/MA

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	158 ke atas	0	0 %
Sedang	141 s/d 158	9	69 %
Rendah	141 ke bawah	4	31 %
Jumlah		13	100 %

Dengan memperhatikan data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru yang pendidikan terakhirnya D.III/SMA/MA menyatakan kompetensi profesional tinggi atau dalam keadaan sangat baik sebanyak 0 guru (0 %), guru yang pendidikan terakhirnya D.III/SMA/MA menyatakan kompetensi profesional sedang atau dalam keadaan baik sebanyak 9 guru (69 %), guru yang pendidikan terakhirnya D.III/SMA/MA menyatakan kompetensi profesional rendah atau dalam keadaan tidak baik sebanyak 4 guru (31 %). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang pendidikan terakhirnya D.III/SMA/MA berada dalam keadaan baik sebanyak 9 guru (69 %) yang mendapatkan skor pada kategori sedang.

Dari beberapa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru yang pendidikan terakhirnya S2 memperoleh skor dalam kategori tinggi dan sedang, hal tersebut harus lebih ditingkatkan karena tingkat pendidikannya sudah memenuhi standar profesi guru. Selanjutnya, guru yang

tingkat pendidikan terakhirnya S1 memperoleh skor dalam kategori sedang sebanyak 14 guru (46%) dari responden yang berjumlah 30 guru. Perhatian untuk guru yang memperoleh skor dalam kategori rendah, untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya. Sedangkan guru yang tingkat pendidikannya D.III/SMA/MA memperoleh skor dalam kategori sedang sebanyak 9 guru (69%) responden yang berjumlah 14 guru. Untuk guru yang memperoleh skor dalam kategori rendah bisa dimaklumi karena tingkat pendidikan terakhirnya belum memenuhi standar kompetensi guru. Namun diharapkan agar melanjutkan pendidikannya dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional.

C. Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang

Efektivitas pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, kebiasaan tersebut terbentuk karena dua faktor, *pertama* adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan yang dilakukan, dan *kedua* menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik, dengan sub indikator:
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi

2. Komunikasi secara aktif
3. Antusias dalam pembelajaran
4. Pemberian ujian dan nilai yang adil
5. Melibatkan siswa secara aktif
6. Menarik minat dan perhatian siswa
7. Membangkitkan motivasi siswa

Data efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner (angket) yang berbentuk *check list* dengan jumlah 30 item pernyataan. Masing-masing variabel item pernyataan angket tersebut menggunakan 5 (lima) pilihan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberi skor 5, jika “sering” diberi skor 4, jika “kadang-kadang” diberi skor 3, jika “jarang” diberi skor 2 dan jika “tidak pernah” diberi skor 1.

Hasil penyebaran angket efektivitas pembelajaran tersebut berupa angka yang kemudian di analisis per item soal dan dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

Item pernyataan kesatu yaitu mengenai pengorganisasian pembelajaran dengan baik: saya mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.41

Saya mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Selalu	16	36 %

	b. Sering	21	47 %
	c. Kadang-kadang	8	17 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan sangat baik sebanyak 36% (16 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan baik sebanyak 47% (21 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan cukup baik sebanyak 17% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan baik sebanyak 47% atau 21 guru.

Item pernyataan kedua yaitu mengenai pengorganisasian pembelajaran dengan baik: saya mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan saya sampaikan.

Tabel 4.42
Saya mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Selalu	20	44 %
	b. Sering	22	49 %
	c. Kadang-kadang	3	7 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan sangat baik sebanyak 44% (20 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 49% (22 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan cukup baik sebanyak 7% (3 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru

mendeskrripsikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 49% atau 22 guru.

Item pernyataan ketiga yaitu mengenai pengorganisasian pembelajaran dengan baik: saya menentukan materi yang akan saya ajarkan.

Tabel 4.43
Saya menentukan materi yang akan saya ajarkan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Selalu	24	53 %
	b. Sering	15	33 %
	c. Kadang-kadang	6	14 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menentukan materi yang akan ajarkan dalam keadaan sangat baik sebanyak 53% (24 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menentukan materi yang akan ajarkan dalam keadaan baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menentukan materi yang akan ajarkan dalam keadaan cukup baik sebanyak 14% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menentukan materi yang akan ajarkan dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menentukan materi yang akan ajarkan dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar menentukan materi yang akan diajarkan dalam keadaan sangat baik sebanyak 53% atau 24 guru.

Item pernyataan keempat yaitu mengenai pengorganisasian pembelajaran dengan baik: saya menentukan metode yang saya gunakan sesuai dengan materi.

Tabel 4.44

Saya menentukan metode yang saya gunakan sesuai dengan materi

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	24	53 %
	b. Sering	19	44 %
	c. Kadang-kadang	2	4 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menentukan metode yang digunakan sesuai dengan materi dalam keadaan sangat baik sebanyak 53% (24 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menentukan metode yang digunakan sesuai dengan materi dalam keadaan baik sebanyak 44% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menentukan metode yang digunakan sesuai dengan materi dalam keadaan cukup baik sebanyak 4% (2 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menentukan metode yang digunakan sesuai dengan materi dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menentukan metode yang digunakan sesuai dengan materi dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar guru menentukan metode yang digunakan sesuai dengan materi dalam keadaan sangat baik sebanyak 53% atau 24 guru.

Item pernyataan kelima yaitu mengenai pengorganisasian pembelajaran dengan baik: saya mengalokasikan waktu dengan tepat.

Tabel 4.45
Saya mengalokasikan waktu dengan tepat

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Selalu	18	40 %
	b. Sering	20	44 %
	c. Kadang-kadang	7	16 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengalokasikan waktu dengan tepat dalam keadaan sangat baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengalokasikan waktu dengan tepat dalam keadaan baik sebanyak 44% (20 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengalokasikan waktu dengan tepat dalam keadaan cukup baik sebanyak 16% (7 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengalokasikan waktu dengan tepat dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengalokasikan waktu dengan tepat dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar guru mengalokasikan waktu dengan tepat dalam keadaan baik sebanyak 44% atau 20 guru.

Item pernyataan keenam yaitu mengenai pengorganisasian pembelajaran dengan baik: saya menentukan teknik penilaian.

Tabel 4.46
Saya menentukan teknik penilaian

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Selalu	18	40 %
	b. Sering	20	44 %
	c. Kadang-kadang	6	14 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menentukan teknik penilaian dalam keadaan sangat baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menentukan teknik penilaian dalam keadaan baik sebanyak 44% (20 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menentukan teknik penilaian dalam keadaan cukup baik sebanyak 14% (6 orang guru), yang menyatakan jarang 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menentukan teknik penilaian dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menentukan teknik penilaian dalam keadaan baik sebanyak 44% atau 20 guru.

Item pertanyaan ketujuh yaitu pelaksanaan pembelajaran: saya mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas.

Tabel 4.47
Saya mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Selalu	36	80 %
	b. Sering	9	20 %
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dalam keadaan sangat baik sebanyak 80% (36 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dalam keadaan baik sebanyak 20% (9 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dalam keadaan cukup baik sebanyak 0% (0 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dalam keadaan sangat baik sebanyak 80% atau 36 guru.

Item pernyataan kedelapan yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran: saya membuka proses pembelajaran.

Tabel 4.48
Saya membuka proses pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	24	53 %
	b. Sering	15	33 %
	c. Kadang-kadang	6	14 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru membuka proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 53% (24 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru membuka proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru membuka proses pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 14% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru membuka proses pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru membuka proses pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru membuka proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 53% atau 24 guru.

Item pernyataan kesembilan yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran: saya mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.49

Saya mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Selalu	23	51 %
	b. Sering	17	38 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan sangat baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan cukup baik sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan sangat baik sebanyak 51% atau 23 guru.

Item pernyataan kesepuluh yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran: saya mengatur posisi dan tempat duduk siswa.

Tabel 4.50

Saya mengatur posisi dan tempat duduk siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Selalu	21	47 %
	b. Sering	17	38 %
	c. Kadang-kadang	7	15 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengatur posisi dan tempat duduk siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 47% (21 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengatur posisi dan tempat duduk siswa dalam kategori baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengatur posisi dan tempat duduk siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 15% (7 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengatur posisi dan tempat duduk siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengatur posisi dan tempat duduk siswa dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengatur posisi dan tempat duduk siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 47% atau 21 guru.

Item pernyataan kesebelas yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran: saya memberikan umpan balik.

Tabel 4.51
Saya memberikan umpan balik

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Selalu	26	58 %
	b. Sering	15	33 %
	c. Kadang-kadang	4	9 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memberikan umpan balik dalam keadaan sangat baik sebanyak 58% (26 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memberikan umpan balik dalam keadaan baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memberikan umpan balik dalam keadaan cukup baik sebanyak 9% (4 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memberikan umpan balik dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memberikan umpan balik dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memberikan umpan balik dalam keadaan sangat baik sebanyak 58 % atau 26 guru.

Item pernyataan keduabelas yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran: saya menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif.

Tabel 4.52
 Saya menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Selalu	21	47 %
	b. Sering	16	35 %
	c. Kadang-kadang	8	18 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dalam keadaan sangat baik sebanyak 47% (21 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dalam keadaan baik sebanyak 35% (16 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dalam keadaan cukup baik sebanyak 18% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dalam keadaan sangat baik sebanyak 47% atau 21 guru.

Item pernyataan ketigabelas yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran: saya menyimpulkan materi yang telah saya sampaikan.

Tabel 4.53
 Saya menyimpulkan materi yang telah saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Selalu	14	31 %
	b. Sering	24	53 %
	c. Kadang-kadang	7	16 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam keadaan sangat baik sebanyak 31% (14 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 53% (24 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam keadaan cukup baik sebanyak 16% (7 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam keadaan baik sebanyak 53% atau 24 guru.

Item pernyataan keempatbelas yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran: saya menutup proses pembelajaran.

Tabel 4.54
Saya menutup proses pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Selalu	26	58 %
	b. Sering	11	24 %
	c. Kadang-kadang	8	18 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menutup proses pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 58% (26 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menutup proses pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 24% (11 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menutup proses pembelajaran dalam keadaan cukup baik sebanyak 18% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menutup proses pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menutup proses pembelajaran dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Item pernyataan kelimabelas yaitu mengenai evaluasi pembelajaran: saya menentukan teknik evaluasi.

Tabel 4.55

Saya menentukan teknik evaluasi			
No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Selalu	16	36 %
	b. Sering	21	46 %
	c. Kadang-kadang	8	18 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menentukan teknik evaluasi dalam kategori sangat baik sebanyak 36% (16 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menentukan teknik evaluasi dalam kategori baik sebanyak 46% (21 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menentukan teknik evaluasi dalam kategori cukup baik sebanyak 18% (8 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menentukan teknik evaluasi dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menentukan teknik evaluasi dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menentukan teknik evaluasi dalam kategori baik sebanyak 46% atau 21 guru.

Item pernyataan keenambelas yaitu mengenai evaluasi pembelajaran: saya menentukan cara evaluasi.

Tabel 4.56
Saya menentukan cara evaluasi

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

16	a. Selalu	22	49 %
	b. Sering	17	38 %
	c. Kadang-kadang	6	13 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menentukan cara evaluasi dalam kategori sangat baik sebanyak 49% (22 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menentukan cara evaluasi dalam kategori baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menentukan cara evaluasi dalam kategori cukup baik sebanyak 13% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menentukan cara evaluasi dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menentukan cara evaluasi dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu menentukan cara evaluasi dalam kategori sangat baik sebanyak 49% atau 22 guru.

Item pernyataan ketujuhbelas yaitu mengenai komunikasi secara aktif: saya berinteraksi dengan siswa secara komunikatif.

Tabel 4.57
Saya berinteraksi dengan siswa secara komunikatif

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Selalu	24	54 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	1	2 %

	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	10 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dalam kategori sangat baik sebanyak 54% (24 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dalam kategori baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dalam kategori cukup baik sebanyak 2% (1 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dalam kategori kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dalam keadaan sangat baik sebanyak 54% atau 24 guru.

Item pernyataan kedelapan belas yaitu komunikasi secara aktif: saya berkomunikasi dengan multi arah (siswa-guru, guru-siswa, siswa-siswa).

Tabel 4.58

Saya berkomunikasi dengan multi arah (siswa-guru, guru-siswa, siswa-siswa)

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Selalu	20	45 %
	b. Sering	19	42 %

	c. Kadang-kadang	6	13 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan multi arah dalam kategori sangat baik sebanyak 45% (20 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan multi arah dalam kategori baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan multi arah dalam kategori cukup baik sebanyak 13% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan multi arah dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan multi arah dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sering berkomunikasi dengan multi arah dalam kategori sangat baik sebanyak 45% atau 20 guru.

Item pernyataan kesembilanbelas yaitu komunikasi secara aktif: saya memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.59

Saya memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Selalu	23	51 %

	b. Sering	17	38 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kategori sangat baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kategori baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kategori cukup baik sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kategori sangat baik sebanyak 51% atau 23 guru.

Item pernyataan kedua puluh yaitu mengenai antusias guru dalam pembelajaran: saya semangat menyampaikan materi pelajaran.

Tabel 4.60
Saya semangat menyampaikan materi pelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Selalu	25	56 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	2	5 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru semangat menyampaikan materi pelajaran dalam kategori sangat baik sebanyak 56% (25 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru semangat menyampaikan materi pelajaran dalam kategori baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru semangat menyampaikan materi pelajaran dalam kategori cukup baik sebanyak 5% (2 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru semangat menyampaikan materi pelajaran dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru semangat menyampaikan materi pelajaran dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu semangat menyampaikan materi pelajaran dalam kategori sangat baik sebanyak 56% atau 25 guru.

Item pernyataan keduapuluh satu yaitu mengenai antusias guru dalam pembelajaran: saya semangat memberikan pengetahuan kepada siswa.

Tabel 4.61

Saya semangat memberikan pengetahuan kepada siswa

No. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
----------	--------------------	-----------	------------

Angket			
21	a. Selalu	29	65 %
	b. Sering	14	31 %
	c. Kadang-kadang	1	2 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru semangat memberikan pengetahuan kepada siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 65% (29 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru semangat memberikan pengetahuan kepada siswa dalam kategori baik sebanyak 31% (14 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru semangat memberikan pengetahuan kepada siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 2% (1 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru semangat memberikan pengetahuan kepada siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru semangat memberikan pengetahuan kepada siswa dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu semangat memberikan pengetahuan kepada siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 65% atau 29 guru.

Item pernyataan kedupuluh dua yaitu mengenai pemberian ujuan dan nilai yang adil: saya tidak memihak kepada siswa tertentu.

Tabel 4.62
Saya tidak memihak kepada siswa tertentu

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
22	a. Selalu	19	42 %
	b. Sering	22	49 %
	c. Kadang-kadang	4	9 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru tidak memihak kepada siswa tertentu dalam kategori sangat baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru tidak memihak kepada siswa tertentu dalam kategori baik sebanyak 49% (22 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru tidak memihak kepada siswa tertentu dalam kategori cukup baik sebanyak 9% (4 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru tidak memihak kepada siswa tertentu dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru tidak memihak kepada siswa tertentu dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru tidak memihak kepada siswa tertentu dalam kategori baik sebanyak 49% atau 22 guru.

Item pernyataan kedupuluh tiga yaitu mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran: saya memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya.

Tabel 4.63

Saya memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya

No. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
----------	--------------------	-----------	------------

Angket			
23	a. Selalu	14	31 %
	b. Sering	20	45 %
	c. Kadang-kadang	10	22 %
	d. Jarang	1	2 %
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dalam kategori sangat baik sebanyak 31% (14 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dalam kategori baik sebanyak 45% (20 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dalam kategori cukup baik sebanyak 22% (10 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dalam kategori kurang baik sebanyak 2% (1 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dalam kategori baik sebanyak 45% atau 20 guru.

Item pernyataan kedupuluh empat yaitu mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran: saya memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi.

Tabel 4.64
Saya memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
24	a. Selalu	24	53 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	2	5 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi dalam kategori sangat baik sebanyak 53% (24 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi dalam kategori baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi dalam kategori cukup baik sebanyak 5% (2 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi dalam kategori sangat baik sebanyak 53% atau 24 guru.

Item pernyataan kedupuluh lima yaitu mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran: saya memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide.

Tabel 4.65

Saya memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
25	a. Selalu	23	51 %
	b. Sering	17	38 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide dalam kategori sangat baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide dalam kategori baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide dalam kategori cukup baik sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide dalam kategori sangat baik sebanyak 51% atau 23 guru. Item pernyataan kedupuluh enam yaitu mengenai keterlibatan siswa dalam

pembelajaran: saya memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.

Tabel 4.66

Saya memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
26	a. Selalu	19	42 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	7	16 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kategori sangat baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kategori baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kategori cukup baik sebanyak 16% (7 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu dan sering memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kategori sangat baik

sebanyak 42% atau 19 guru. Item pernyataan keduapuluh tujuh yaitu mengenai ketertarikan minat dan perhatian belajar siswa : saya menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4.67
Saya menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
27	a. Selalu	23	51 %
	b. Sering	17	38 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kategori baik sebanyak 38% (17 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 51% atau 23 guru.

Item pernyataan kedupuluh delapan yaitu mengenai ketertarikan minat dan perhatian belajar siswa: saya menyajikan materi dengan kreatif.

Tabel 4.68
Saya menyajikan materi dengan kreatif

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
28	a. Selalu	25	56 %
	b. Sering	15	33 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menyajikan materi dengan kreatif dalam kategori sangat baik sebanyak 56% (25 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menyajikan materi dengan kreatif dalam kategori baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menyajikan materi dengan kreatif dalam kategori cukup baik sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menyajikan materi dengan kreatif dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menyajikan materi dengan kreatif dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu menyajikan materi dengan kreatif dalam kategori sangat baik sebanyak 56% atau 25 guru.

Item pernyataan kedupuluh sembilan yaitu mengenai pembangkitan motivasi belajar siswa: saya menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar.

Tabel 4.69
 Saya menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
29	a. Selalu	25	56 %
	b. Sering	16	36 %
	c. Kadang-kadang	4	8 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar dalam kategori sangat baik sebanyak 56% (25 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar dalam kategori baik sebanyak 36% (16 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar dalam kategori cukup baik sebanyak 8% (4 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar dalam kategori sangat baik sebanyak 56% atau 25 guru.

Item pernyataan ketigapuluh yaitu mengenai pembangkitan motivasi belajar siswa: saya menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Tabel 4.70
Saya menciptakan suasana kelas yang kondusif

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
30	a. Selalu	23	51 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	4	9 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam kategori sangat baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam kategori baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam kategori cukup baik sebanyak 9% (4 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam kategori sangat baik sebanyak 51% atau 23 guru.

Item pernyataan ketigapuluh satu yaitu mengenai pembangkitan motivasi belajar siswa: saya memberikan tugas secara proporsional.

Tabel 4.71
Saya memberikan tugas secara proporsional

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
31	a. Selalu	20	44 %
	b. Sering	19	42 %
	c. Kadang-kadang	6	14 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memberikan tugas secara proporsional dalam kategori sangat baik sebanyak 44% (20 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memberikan tugas secara proporsional dalam kategori baik sebanyak 42% (19 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memberikan tugas secara proporsional dalam kategori cukup baik sebanyak 14% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memberikan tugas secara proporsional dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memberikan tugas secara proporsional dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu memberikan tugas secara proporsional dalam kategori sangat baik sebanyak 44% atau 20 guru.

Item pernyataan ketigapuluh dua yaitu mengenai pembangkitan motivasi belajar siswa: saya memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi.

Tabel 4.72
 Saya memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
32	a. Selalu	21	47 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	6	13 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam kategori sangat baik sebanyak 47% (21 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam kategori baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam kategori cukup baik sebanyak 13% (6 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam kategori sangat baik sebanyak 47% atau 21 guru.

Item pernyataan ketigapuluh tiga yaitu mengenai pembangkitan motivasi belajar siswa: saya mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi.

Tabel 4.73

Saya mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
33	a. Selalu	22	49 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	5	11 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi dalam kategori sangat baik sebanyak 49% (22 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi dalam kategori baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi dalam kategori cukup baik sebanyak 11% (5 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi dalam keadaan sangat baik sebanyak 49% atau 22 guru.

Item pernyataan ketigapuluh empat yaitu mengenai pembangkitan motivasi belajar siswa: saya menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa.

Tabel 4.74
 Saya menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
34	a. Selalu	24	53 %
	b. Sering	18	40 %
	c. Kadang-kadang	3	7 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 53% (24 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa dalam kategori baik sebanyak 40% (18 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 7% (3 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 53% atau 24 guru.

Item pernyataan ketigapuluh lima yaitu mengenai pembangkitan motivasi belajar siswa: saya tidak mengancam siswa.

Tabel 4.75
Saya tidak mengancam siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
35	a. Selalu	26	58 %
	b. Sering	15	33 %
	c. Kadang-kadang	4	9 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru tidak mengancam siswa dalam keadaan sangat baik sebanyak 58% (26 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru tidak mengancam siswa dalam keadaan baik sebanyak 33% (15 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru tidak mengancam siswa dalam keadaan cukup baik sebanyak 9% (4 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru tidak mengancam siswa dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru tidak mengancam siswa dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru tidak mengancam siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 58% atau 26 guru.

Item pernyataan ketigapuluh enam yaitu mengenai pembangkitan motivasi belajar siswa: saya mengadakan kompetisi yang positif.

Tabel 4.76
Saya mengadakan kompetisi yang positif

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
36	a. Selalu	23	51 %

	b. Sering	12	27 %
	c. Kadang-kadang	10	22 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang menyatakan selalu atau dapat dikatakan guru mengadakan kompetisi yang positif dalam kategori sangat baik sebanyak 51% (23 orang guru), yang menyatakan sering atau dapat dikatakan guru mengadakan kompetisi yang positif dalam kategori baik sebanyak 27% (12 orang guru), yang menyatakan kadang-kadang atau dapat dikatakan guru mengadakan kompetisi yang positif dalam kategori cukup baik sebanyak 22% (10 orang guru), yang menyatakan jarang atau dapat dikatakan guru mengadakan kompetisi yang positif dalam kategori kurang baik sebanyak 0% (0 orang guru), dan yang menyatakan tidak pernah atau dapat dikatakan guru mengadakan kompetisi yang positif dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 0% (0 orang guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu mengadakan kompetisi yang positif dalam keadaan sangat baik sebanyak 51% atau 23 guru. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh skor mentah angket efektivitas pembelajaran, sebagai berikut:

158 169 150 150 163 152 158 147 152 169
163 158 152 147 158 150 158 172 158 158
165 152 172 163 152 169 150 172 163 169
172 163 152 158 150 143 163 158 147 158

143 152 158 147 150

Selanjutnya data di atas di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Skor Tertinggi Dan Skor Terendah

Skor Tertinggi : 172

Skor Terendah : 143

2. Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1 \\ &= 172 - 143 + 1 \\ &= 29 + 1 = 30 \end{aligned}$$

3. Menghitung Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 45 \\ &= 1 + 3,3 (1,65) \\ &= 6 \end{aligned}$$

4. Menghitung Panjang Interval Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.77
Distribusi Frekuensi Skor Variabel (X) Tentang Efektivitas Pembelajaran
di MTs Aulia Cendekia Palembang

Skor	X	f	f.X	X ²	f.X ²	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²	f(X- \bar{X}) ²
168-172	170	4	680	28900	115600	14,7	216,09	864,36
163-167	165	5	825	27225	136125	9,7	94,09	470,45
158-162	160	6	960	25600	153600	4,7	22,09	132,54
153-157	155	11	1705	24025	264275	-0,3	0,09	0,99
148-152	150	13	1950	22500	292500	-5,3	28,09	365,17
143-147	145	6	870	21025	126150	-10,3	106,09	636,54
		$\Sigma=45$	$\Sigma=6990$					$\Sigma= 2470,05$

Keterangan: Xi = Nilai Tengah misal $\frac{168 + 172}{2} = 170$

F = Jumlah Sampel

\bar{X} = Nilai Rata-rata (Mean)

Mencari Nilai Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma f X}{\Sigma f} \\ &= \frac{6990}{45} \\ &= 155,3\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma f(X-\bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{2470,05}{44} \\ &= 56\end{aligned}$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{56}$$

$$= 7,5$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus

TSR sebagai berikut:

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

$$= M + 1. SD \text{ ke atas}$$

$$= 155,3 + 1 \cdot 7,5$$

$$= 155,3 + 7,5$$

$$= 162,8 \text{ dibulatkan menjadi } 163 \text{ ke atas}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor efektivitas pembelajaran yang termasuk dalam kategori tinggi adalah 163 ke atas. Dari daftar skor yang telah tersusun diperoleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 9 guru.

2) Kategori Sedang

$$= M - 1. SD \text{ sampai dengan } M + 1. SD$$

$$= 155,3 - 1 \cdot 7,5 \text{ sampai dengan } 155,3 + 1 \cdot 7,5$$

$$= 155,3 - 7,5 \text{ sampai dengan } 155,3 + 7,5$$

= 147,8 dibulatkan menjadi 148 sampai dengan 162,8 dibulatkan menjadi 163

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor efektivitas pembelajaran yang termasuk dalam kategori sedang dimulai dari skor 148 sampai dengan skor 163. Dari daftar skor yang telah tersusun diperoleh gambaran yang termasuk kategori sedang sebanyak 30 guru.

3) Kategori Rendah

= $M - 1.SD$ ke bawah
 = $155,3 - 1. 7,5$
 = $155,3 - 7,5$
 = 147,8 dibulatkan menjadi 148 ke bawah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor efektivitas pembelajaran yang termasuk dalam kategori rendah adalah 148 ke bawah. Dari daftar skor yang telah tersusun diperoleh gambaran yang termasuk kategori rendah sebanyak 6 guru.

Langkah selanjutnya adalah mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 4.78
Persentase Setiap Kategori Efektivitas Pembelajaran Seluruh Guru MTs Aulia Cendekia Palembang

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	163 ke atas	9	20 %
Sedang	148 s/d 163	30	67 %
Rendah	148 ke bawah	6	13 %
Jumlah		45	100 %

Dengan memperhatikan data diatas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 9 guru (20 %) menyatakan efektivitas pembelajaran dalam kategori tinggi atau dapat dikatakan efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dalam kategori sangat baik, 30 guru (67 %) menyatakan efektivitas pembelajaran dalam kategori sedang atau dapat dikatakan efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dalam kategori baik, dan 6 guru (13%) menyatakan efektivitas dalam kategori rendah atau dapat dikatakan efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dalam kategori tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dalam keadaan baik atau sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang diperoleh dari 45 responden yang menyatakan sedang atau baik yakni sebanyak 30 orang (67%).

Dari data observasi menyatakan bahwa dari aspek mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas mendapat skor tinggi, dari aspek perencanaan proses pembelajaran mendapat skor dalam kategori sedang, dari aspek memberikan umpan balik mendapat skor dalam kategori sedang, dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran mendapat skor dalam kategori rendah, dari aspek penyampaian materi mendapat skor dalam kategori sedang, dari aspek evaluasi pembelajaran mendapat skor dalam kategori sedang. Data hasil wawancara juga menunjukkan bahwasanya sebagian besar guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas, sebagian besar guru mengajak do'a bersama sebelum proses pembelajaran, sebagian kecil guru mengatur posisi dan tempat duduk siswa, hanya beberapa guru yang memberikan umpan balik, hanya beberapa guru yang bersemangat saat

menyampaikan materi pelajaran, sebagian besar guru memberikan peluang pada siswa untuk bertanya.

Dari hasil angket, hasil observasi, dan wawancara menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang menunjukkan hasil yang seimbang yakni dalam kategori sedang. Yang berarti efektivitas pembelajaran yang diaplikasikan guru MTs Aulia Cendekia Palembang sudah tergolong baik. Hal ini terbukti sebanyak 30 guru (67%) mendapatkan skor pada kategori sedang.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru yang pendidikan terakhir S2 berjumlah dua guru, dua guru tersebut mengaplikasikan efektivitas pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dan sedang. Hal tersebut terbukti dari 36 item pernyataan yang telah disebarkan kepada responden menyatakan tinggi atau dalam keadaan sangat baik dari satu guru diperoleh skor sebesar 172, dan satu guru lagi menyatakan sedang atau dalam kategori baik yang memperoleh skor 163.

Tabel 4.79
Persentase Setiap Kategori Efektivitas Pembelajaran Guru MTs Aulia Cendekia Palembang yang Berpendidikan S1

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	163 ke atas	7	23 %
Sedang	148 s/d 163	18	60 %
Rendah	148 ke bawah	5	17 %
Jumlah		30	100 %

Dengan memperhatikan data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru yang pendidikan terakhirnya S1 mengaplikasikan efektivitas pembelajaran pada kategori tinggi atau dalam keadaan sangat baik sebanyak 7 guru (23 %), guru yang pendidikan terakhirnya S1 mengaplikasikan efektivitas pembelajaran pada

kategori sedang atau dalam keadaan baik sebanyak 18 guru (60 %), guru yang pendidikan terakhirnya S1 mengaplikasikan efektivitas pembelajaran pada kategori rendah atau dalam keadaan tidak baik sebanyak 5 guru (17 %). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang pendidikan terakhirnya S1 berada pada kategori sedang atau dalam keadaan baik sebanyak 18 guru (60 %) yang menyatakan sedang.

Tabel 4.80
Persentase Setiap Kategori Efektivitas Pembelajaran Guru MTs Aulia Cendekia Palembang yang Berpendidikan D.III/SMA/MA

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	163 ke atas	0	0 %
Sedang	148 s/d 163	9	69 %
Rendah	148 ke bawah	4	31 %
Jumlah		13	100 %

Dengan memperhatikan data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru yang pendidikan terakhirnya D.III/SMA/MA menyatakan efektivitas pembelajaran pada kategori tinggi atau dalam keadaan sangat baik sebanyak 0 guru (0 %), guru yang pendidikan terakhirnya D.III/SMA/MA menyatakan efektivitas pembelajaran pada kategori sedang atau dalam keadaan baik sebanyak 9 guru (69 %), guru yang pendidikan terakhirnya D.III/SMA/MA efektivitas pembelajaran pada kategori rendah atau dalam keadaan tidak baik sebanyak 4 guru (31 %). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran yang diaplikasikan guru berpendidikan terakhir D.III/SMA/MA berada pada kategori sedang atau dalam keadaan baik sebanyak 9 guru (69 %) yang menyatakan sedang.

Dari beberapa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran yang diaplikasikan guru yang pendidikan terakhirnya S2 memperoleh skor dalam kategori tinggi dan sedang, hal tersebut harus lebih ditingkatkan karena tingkat pendidikannya sudah memenuhi standar profesi guru. Selanjutnya, guru yang tingkat pendidikan terakhirnya S1 memperoleh skor dalam kategori sedang sebanyak 18 guru (60%) dari responden yang berjumlah 30 guru. Perhatian untuk guru yang memperoleh skor dalam kategori rendah, untuk lebih meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Sedangkan guru yang tingkat pendidikannya D.III/SMA/MA memperoleh skor dalam kategori sedang sebanyak 9 guru (69%) responden yang berjumlah 14 guru. Untuk guru yang memperoleh skor dalam kategori rendah bisa dimaklumi karena tingkat pendidikan terakhirnya belum memenuhi standar kompetensi guru. Namun diharapkan agar melanjutkan pendidikannya dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional.

D. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang

Setelah dilakukan analisis mengenai kompetensi profesional guru dan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu "*product-moment*" antara kompetensi profesional dengan efektivitas pembelajaran.

Adapun skor kompetensi profesional guru sebagai berikut:

148 151 143 156 148 143 151 136 163 148
 165 156 151 165 148 151 148 163 163 139
 163 156 139 151 156 143 151 139 148 143
 163 151 139 148 143 143 148 156 143 148
 139 139 136 148 143

Selanjutnya skor efektivitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

158 169 150 150 163 152 158 147 152 169
 163 158 152 147 158 150 158 172 158 158
 165 152 172 163 152 169 150 172 163 169
 172 163 152 158 150 143 163 158 147 158
 143 152 158 147 150

Setelah skor yang diberi simbol variabel X dan Y diketahui, maka selanjutnya dianalisis dengan statistic “*Product Moment*” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Peta Korelasi

Untuk mengetahui Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y, peta korelasinya sebagai berikut:

Tabel 4.81
Peta Korelasi *Product Moment*

$y \setminus x$	1	1	1	1	1	1	1	16	f(y)			y'	fy'^2	$x'y'$
	3	3	4	4	5	5	6	5						
172							2	2	4			12	36	42
							+ 1	+ 4						
1						2	1		5			10	20	26

6 9						+ 8	3 + 1 8						
1 6 3					 3	 3			6		6	6	9
1 5 8				 7 0	 4 0				1 1		0	0	0
1 5 2			 4 + 4	 3 0					7		-7	7	4
1 5 0		 2 + 8	 4 + 8						6		-12	24	16
1 4 7		 4 + 2 4							4		-12	36	24
1 4 3	 2 + 2 4								2		-8	32	24
f (x)	2	6	8	1 0	7	5	5	2	N = 45		$\Sigma f y'$ = -11	$\Sigma f y'^2$ = 161	$\Sigma x' y'$ = 145
x ,	- 3	- 2	- 1	0	1	2	3	4					
f x	- 6	- 1	- 8	0	7	1 0	1 5	8	Σ fx				

'		2							'=
									14
f									\sum
x	1	2	8	0	7	2	4	32	fx
,	8	4				0	5		,²
2									=
									154
x									\sum
,	2	3	1	0	3	1	3	24	x'y'
y	4	2	2			4	6		=145
,									
y									
,									
y									

Melalui Peta Korelasi di atas, dapat diketahui: $N= 45$; $\sum fx' = 14$; $\sum fx'^2 = 154$; $\sum fy' = -11$; $\sum fy'^2 = 161$; $\sum x'y' = 145$

2. Mencari Nilai Korelasi pada variabel X

$$C_{X'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$$= \frac{14}{45}$$

$$= 0,311$$

3. Mencari Nilai Korelasi pada variabel Y

$$C_{Y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$$= \frac{-11}{45}$$

$$= - 0,244$$

4. Mencari Deviasi Standar skor X

$$\begin{aligned}
 SD_X' &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{\frac{154}{45} - \left(\frac{14}{45}\right)^2} = 1 \sqrt{3,422 - (0,311)^2} \\
 &= 1 \sqrt{3,422 - 0,096} = 1 \sqrt{3,326} = 1,824
 \end{aligned}$$

5. Mencari Deviasi Standar skor Y

$$\begin{aligned}
 SD_Y' &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{\frac{161}{45} - \left(\frac{-11}{45}\right)^2} = 1 \sqrt{3,577 - (-0,244)^2} \\
 &= 1 \sqrt{3,577 - 0,059} = 1 \sqrt{3,518} = 1,876
 \end{aligned}$$

6. Mencari korelasi variabel X dengan variabel Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')} \\
 &= \frac{\frac{145}{45} - (0,311)(-0,244)}{(1,824)(1,876)} \\
 &= \frac{3,2 - (-0,076)}{3,422} \\
 &= \frac{3,276}{3,422} = 0,957
 \end{aligned}$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap r_{xy} . Terlebih dahulu kita rumuskan Hipotesis alternative dan Hipotesis nolnya:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang

Setelah diketahui nilai r_{xy} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai “r” tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus $df = N - 2$ yaitu $45 - 2 = 43$. Diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,301; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,389. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 0,957 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,301 < 0,957 > 0,389$.

Dengan demikian maka hipotesa alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel Y (Efektivitas Pembelajaran). Dengan demikian kompetensi profesional berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan kata lain apabila kompetensi profesional guru yang dimiliki guru tinggi maka efektivitas pembelajaran juga akan berjalan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dianalisis melalui rumus TSR, kompetensi profesional yang dimiliki guru MTs Aulia Cendekia Palembang dikategorikan sedang atau dalam keadaan baik. Hal tersebut terbukti dari 45 responden terdapat 25 responden atau sebesar (56%) yang mendapatkan skor dalam kategori sedang.
2. Setelah dianalisis melalui rumus TSR, efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dikategorikan sedang atau dalam keadaan baik. Hal tersebut terbukti sebanyak 45 responden terdapat 30 responden atau sebesar (67%) yang mendapatkan skor dalam kategori sedang.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang. Karena berdasarkan hasil analisa statistik menyatakan bahwa perbandingan nilai “r” yang terdapat pada r_{hitung} (0,957) adalah lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% = 0,389 maupun pada taraf signifikansi 5% = 0,301. Dengan demikian maka hipotesa alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi

profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dengan perbandingan $0,361 < 0,910 > 0,463$. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki guru maka akan semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memaksimalkan kompetensi profesionalnya saat menyampaikan materi pembelajaran, guna memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi. Oleh karena itu guru harus meningkatkan kompetensi profesionalnya saat menyampaikan materi pembelajaran.
2. Bagi pimpinan sekolah hendaknya mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru agar efektivitas pembelajaran berjalan dengan maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna melihat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2012. Departemen Agama RI. Jakarta: Darus Sunah
- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 2006. *Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bangun, Jepriyanto. 2011. *Efektivitas Penggunaan Metode Planted Questions terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di MTs 'Aisyah Palembang*. Palembang: Skripsi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Danim, Sudarman. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher
- Drajat, Manpan dan M. Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emilia. 2012. *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 2 Palembang*. Palembang: Skripsi Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Erlinda, Misna. 2010. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Vol. 5. No. 1. Januari-April 2010.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturahman, Pupuh dan Suryana, AA. 2012. *Guru Profesional*, (Bandung: Rafika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamidy, Zainuddin dkk. 1992. *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*. Jakarta: Bumirestu.
- Hassan Shadily, Jhon M. Echols. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Press.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Irlan. 2012. *Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*. Palembang: Skripsi Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimin. 2005. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2005. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- _____. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Putra Grafika.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, cet. ke-1. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Penyusun, Tim. 2011. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media.
- Penyusun, Tim. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Palembang: IAIN Press.

- Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prima Pena, Tim. TT. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. TK: Gita Media Press.
- Rahman, Nazarudin. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Pelicha.
- Ramayulis. 2013. *Etika dan Profesi Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah. 2007. *Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta:Kencana
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah*, cet. VIII. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjiono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumardi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Katsir, Ibnu. 2015. *Tafsir Ibnu Katsir Surah An-Nahl Ayat 125*. (online) **_Error! Hyperlink reference not valid.** diakses tanggal 01 Februari 2017

Zulkifli. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*, (online) [http: file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Faktor_yg_mempengaruhi__pemb_abk.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Faktor_yg_mempengaruhi__pemb_abk.pdf) diakses pada tanggal 20 Januari 2017

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Pendidikan terakhir :
Hari/tanggal :

B. Pengantar

Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.” Jawaban yang Bapak/Ibu guru berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan peneliti dan jawaban-jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh.
2. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap benar menurut Bapak/Ibu Guru
3. Kejujuran Bapak/Ibu Guru sangat kami harapkan.
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
5. Alternatif jawaban :

SL	: Selalu	diberi skor	5
SR	: Sering	diberi skor	4
KD	: Kadang-kadang	diberi skor	3
JR	: Jarang	diberi skor	2
TP	: Tidak Pernah	diberi skor	1

C. Butir Pernyataan tentang Kompetensi Profesional Guru

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memahami makna materi pelajaran yang saya sampaikan					
2.	Saya menyampaikan makna materi pelajaran yang saya sampaikan					
3.	Saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan					
4.	Saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
5.	Saya mengaitkan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan materi pelajaran lain					
6.	Saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan					
7.	Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan					
8.	Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan					
9.	Saya menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada					
10.	Saya menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar pada materi yang akan saya sampaikan					
11.	Saya menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa					
12.	Saya membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan					
13.	Saya menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan					
14.	Saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
15.	Saya mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
16.	Saya memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran					

17.	Saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
18.	Saya menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa					
19.	Saya mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan					
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
20.	Saya mengoreksi kelebihan saya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran					
21.	Saya mengoreksi kekurangan saya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran					
22.	Saya mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
23.	Saya mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
24.	Saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang saya alami dalam proses pembelajaran					
25.	Saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
26.	Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan saya dalam proses pembelajaran					
27.	Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
28.	Saya melakukan penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan					
29.	Saya mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang saya tekuni					
30.	Saya mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan saya sampaikan					

31.	Saya belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan					
32.	Saya berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi					
33.	Saya berkomunikasi dengan sesama guru dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran					
34.	Saya berkomunikasi dengan siswa dalam rangka membimbing siswa kearah yang lebih baik					
35.	Saya memanfaatkan TIK untuk manambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesi saya					
36.	Saya memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar					

D. Butir Pernyataan tentang Efektivitas Pembelajaran

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung					
2.	Saya mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan saya sampaikan					
3.	Saya menentukan materi yang akan saya ajarkan					
4.	Saya menentukan metode yang saya gunakan sesuai dengan materi					
5.	Saya mengalokasikan waktu dengan tepat					
6.	Saya menentukan teknik penilaian					
7.	Saya mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas					
8.	Saya mengajak siswa doa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung					

9.	Saya membuka proses pembelajaran					
10.	Saya mengatur posisi dan tempat duduk siswa					
11.	Saya menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif					
12.	Saya memberikan umpan balik					
13.	Saya menyimpulkan materi yang telah saya sampaikan					
14.	Saya menutup proses pembelajaran					
15.	Saya menentukan teknik evaluasi					
16.	Saya menentukan cara evaluasi					
17.	Saya berinteraksi dengan siswa secara komunikatif					
18.	Saya berkomunikasi dengan multi arah (siswa-guru, guru-siswa, siswa-siswa)					
19.	Saya memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran berlangsung					
20.	Saya semangat menyampaikan materi pelajaran					
21.	Saya semangat memberikan pengetahuan kepada siswa					
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
22.	Saya tidak memihak kepada siswa tertentu					
23.	Saya memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya					
24.	Saya memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi					
25.	Saya memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide					
26.	Saya memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat					

27.	Saya menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa					
28.	Saya menyajikan materi dengan kreatif					
29.	Saya menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar					
30.	Saya menciptakan suasana kelas yang kondusif					
31.	Saya memberikan tugas secara proporsional					
32.	Saya memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi					
33.	Saya mengucapkan selamat pada siswa yang berprestasi					
34.	Saya menciptakan aktifitas dengan melibatkan seluruh siswa					
35.	Saya tidak mengancam siswa					
36.	Saya mengadakan kompetisi yang positif					

Palembang,

2017

Responden:

(.....)

**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Berdirinya MTs Aulia Cendekia Palembang
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang
3. Program Pendidikan MTs Aulia Cendekia Palembang
4. Kurikulum MTs Aulia Cendekia Palembang
5. Keadaan Guru MTs Aulia Cendekia Palembang
6. Keadaan Siswa MTs Aulia Cendekia Palembang
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MTs Aulia Cendekia Palembang
8. Kegiatan Keagamaan MTs Aulia Cendekia Palembang
9. Sarana dan Prasarana MTs Aulia Cendekia Palembang

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Variabel Penelitian

Variabel (X) : merupakan variabel yang mempengaruhi yaitu kompetensi profesional (variabel bebas).

Variabel (Y) : merupakan variabel yang terpengaruh yaitu efektivitas pembelajaran (variabel terikat).

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Kompetensi Profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Dengan indikator sebagai berikut:
 - k. Menguasai materi mata pelajaran yang diampu, dengan sub indikator:
 - 5) Menginterpretasikan materi mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Memahami makna materi pelajaran yang disampaikan
 - 4) Menyampaikan makna materi pelajaran yang disampaikan
 - 6) Menganalisis materi mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks pelajaran
 - 5) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
 - 6) Mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan materi pelajaran yang lain
 - l. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu, dengan sub indikator:
 - 7) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - 5) Menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang akan disampaikan
 - 6) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan
 - 7) Menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan

- 8) Menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ditetapkan
- 8) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 5) Menjelaskan secara rinci kompetensi dasar pada materi yang akan disampaikan
 - 6) Menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa
 - 7) Membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran yang akan disampaikan
 - 8) Menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran yang akan disampaikan
- 9) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 4) Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 5) Mengembangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 6) Memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran
- m. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan sub indikator:
 - 5) Memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 4) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik
 - 5) Menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik
 - 6) Mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan
 - 6) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - a) Memadukan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa semangat belajar
 - b) Membuat materi menjadi lebih menarik untuk disampaikan
- n. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan sub indikator:
 - 9) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - 5) Mengoreksi kelebihan sendiri selaku guru dalam penyampaian materi pembelajaran
 - 6) Mengoreksi kekurangan sendiri selaku guru dalam penyampaian materi pembelajaran
 - 7) Mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
 - 8) Mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
 - 10) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.

- 3) Memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami selaku guru dalam proses pembelajaran
- 4) Memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
- 11) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 4) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan selaku guru dalam proses pembelajaran
 - 5) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
 - 6) Melakukan penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan
- 12) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
 - 4) Mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang ditekuni
 - 5) Mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan disampaikan
 - 6) Belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan
- o. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dengan sub indikator:
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - 4) Berkomunikasi dengan orang tua dalam rangka memperkuat silaturahmi
 - 5) Berkomunikasi dengan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran
 - 6) Berkomunikasi dengan siswa dalam rangka membimbing siswa kearah yang lebih baik
 - 6) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
 - 3) Untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesi
 - 4) Belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar

2. Efektivitas pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, kebiasaan tersebut terbentuk karena dua faktor, *pertama* adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan yang dilakukan, dan *kedua* menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik, dengan sub indikator:
 - 2) Merencanakan pembelajaran
 - 7) Mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam setiap kali pertemuan
 - 8) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan
 - 9) Menentukan materi yang akan diajarkan
 - 10) Menentukan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan
 - 11) Mengalokasikan waktu dengan tepat
 - 12) Menentukan teknik penilaian
 - 3) Pelaksanaan pembelajaran
 - 9) Mengucapkan salam saat masuk kelas
 - 10) Berdoa bersama sebelum proses pembelajaran
 - 11) Membuka proses pembelajaran
 - 12) Mengatur posisi dan tempat duduk siswa
 - 13) Menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif
 - 14) Memberikan umpan balik
 - 15) Meyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan
 - 16) Menutup proses pembelajaran
 - 4) Evaluasi pembelajaran
 - 3) Menentukan teknik evaluasi
 - 4) Menentukan cara evaluasi
- b. Komunikasi secara aktif
 - d. Guru berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
 - e. Komunikasi guru multi arah (guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa)
 - f. Arah pandang guru merata kepada seluruh siswa
- c. Antusias dalam pembelajaran
 - 1) Semangat menyampaikan materi pelajaran
 - 2) Semangat untuk memberi pengetahuan kepada siswa
 - 3) Semangat untuk memberi keterampilan kepada siswa
- d. Pemberian ujian dan nilai yang adil, dalam arti:
 - c. Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
 - d. Tidak memihak pada siswa tertentu
- e. Melibatkan siswa secara aktif
 - e. Memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya
 - f. Memberikan peluang kepada siswa untuk menanggapi
 - g. Memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan ide
 - h. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat
- f. Menarik minat dan perhatian siswa, dalam arti menarik minat belajar dan perhatian siswa terfokus pada penjelasan guru
 - c. Menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa
 - d. Menyajikan materi dengan kreatif

- g. Membangkitkan motivasi siswa
 - i. Menggunakan metode yang bervariasi
 - j. Menciptakan suasana kelas yang kondusif
 - k. Memberikan tugas secara proporsional
 - l. Memberi hadiah
 - m. Menghargai kesuksesan
 - n. Menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa
 - o. Tidak mengancam
 - p. Mengadakan kompetisi yang positif

C. Teknik Penilaian

Teknik penilaian dalam penelitian ini menggunakan teknik skala likert dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

SL	: Selalu	diberi skor	5
SR	: Sering	diberi skor	4
KD	: Kadang-kadang	diberi skor	3
JR	: Jarang	diberi skor	2
TP	: Tidak Pernah	diberi skor	1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Kompetensi Profesional Guru	Menguasai materi pelajaran yang diampu.	Menginterpretasikan materi yang relevan sesuai mata pelajaran yang diampu	1,2	2
		Menganalisis materi yang relevan sesuai mata pelajaran yang diampu	3,4,5	3
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	Memahami standar kompetensi pada mata pelajaran yang diampu	6,7,8,9	4
		Memahami kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu	10,11,12,13	4
		Memahami tujuan mata pelajaran yang diampu	14,15,16	3
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	Memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	17,18,19	3
		Mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	20,21	2
	Mengembangkan keprofesional	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus	22,23,24,25	4

	an secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan	26,27	2
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	28,29,30	3
		Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	31,32,33	3
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	34,35,36	3
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	37,38	2
Jumlah				38

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
VARIABEL EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Efektivitas Pembelajaran	Pengorganisaian pembelajaran dengan baik	Perencanaan pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
		Pelaksanaan pebelajaran	7,8,9,10,11,12,13,14	8
		Evaluasi pembelajaran	15,16	2
	Komunikasi secara aktif	Komunikasi antara siswa dan guru berlangsung baik	17,18,19	3
	Antusias dalam pembelajaran	Antusias dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran	20, 21,22	3
	Pemberian ujian dan nilai yang adil	Adil dalam memberikan ujian dan nilai	23,24	2
	Melibatkan siswa secara aktif	Melibatkan siswa secara aktif	25,26,27,28	4
	Menarik minat dan perhatian siswa	Manarik minat dan perhatian siswa terfokus pada arahan serta penjelasan guru	29,30	2
	Membangkitkan motivasi belajar siswa	Membangkitkan motivasi belajar siswa	31,32,33,34,35,36,37,38	8
Jumlah				38

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MTS AULIA CENDEKIA
PALEMBANG

Hari/Tanggal :
Pukul :
Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

a. Aspek Kompetensi Profesional Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-Kadang	Tidak	Keterangan
1	Guru menyampaikan materi pelajaran tanpa melihat buku teks				
2	Guru menggunakan metode pembelajaran				
3	Guru menggunakan media pembelajaran				
4	Guru berkomunikasi dengan guru lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran				
5	Guru berkomunikasi dengan siswa untuk membimbing siswa kearah yang lebih baik				

b. Aspek Efektivitas Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-Kadang	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas				
2.	Guru membuka proses pembelajaran				
3.	Guru mengajak doa bersama sebelum belajar				
4.	Guru mengatur posisi dan tempat duduk siswa				
5.	Guru memberikan umpan balik				
6.	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif				
7.	Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan				
8.	Guru menutup proses pembelajaran				
9.	Guru berkomunikasi dengan multi arah				
10.	Guru memandang seluruh siswa saat proses pembelajaran				
11.	Guru memberikan peluang pada siswa untuk bertanya				
12.	Guru mengucapkan selamat pada siswa yang mendapat nilai bagus				

Palembang,

2017

Observer

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :

Jabatan/Kelas :

Tempat :

Hari / Tanggal :

1. Apakah guru anda menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan?
2. Apakah guru anda mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
3. Apakah guru anda menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang akan disampaikan?
4. Apakah guru Anda selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran?
5. Apakah guru Anda selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
6. Apakah materi yang disampaikan oleh guru Anda sesuai dengan pedoman yang telah ada?
7. Apakah guru Anda bersikap adil terhadap semua siswa selama proses pembelajaran?
8. Apakah menurut Anda sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang proses pembelajaran?
9. Apakah guru Anda mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas?
10. Apakah guru Anda mengajak do'a bersama sebelum belajar?

11. Apakah guru Anda selalu memberikan motivasi terhadap siswa pada saat pembelajaran?
12. Apakah guru anda mengatur posisi tempat duduk sebelum belajar?
13. Apakah guru anda bersemangat dalam menyampaikan materi peajaran?
14. Apakah guru anda memberikan peluang kepada anda untuk bertanya/ menyampaikan pendapat?
15. Apakah guru anda tidak mengancam?